

**PENGARUH *FINANCIAL CRUNCH* PADA BANK SYARIAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI SUMATERA UTARA**



Oleh:

AHMAD JUNAIDI TANJUNG
NIM.19 401 00023

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENGARUH *FINANCIAL CRUNCH* PADA BANK SYARIAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

AHMAD JUNAIDI TANJUNG

NIM.19 401 00023

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENGARUH *FINANCIAL CRUNCH* PADA BANK SYARIAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

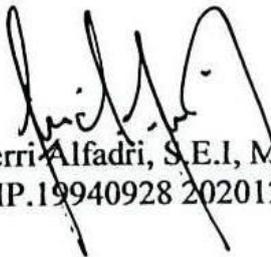
AHMAD JUNAIDI TANJUNG

NIM.19 401 00023

PEMBIMBING I


Acc #
03/10/23
Nofinawati, M.A.
NIP.19821116 2011012 003

PEMBIMBING II


Ferri Alfadri, S.E.I, M.E.
NIP.19940928 2020121 007

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Skripsi

An. Ahmad Junaidi Tanjung

Padangsidempuan, 28 Oktober 2023

Kepada Yth.

Dekan Pakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsian an. Ahmad Junaidi Tanjung yang berjudul "*Pengaruh Financial Crunch Pada Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang perbankan syariah pada pakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

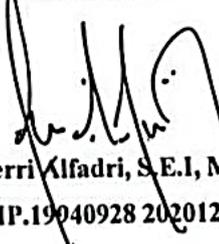
PEMBIMBING 1



Nofinawati, M.A.

NIP.19821116 2011012 003

PEMBIMBING 2



Ferri Alfadri, S.E.I, M.E.

NIP.199040928 2020121 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Junaidi Tanjung
NIM : 19 401 00023
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *financial crunch* pada bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Oktober 2023
Saya Yang Menyatakan,



Ahmad Junaidi Tanjung
NIM. 19 401 00023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Junaidi Tanjung

Nim : 19 401 00023

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh *financial crunch* Pada Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera utara”**. Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 28 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Ahmad Junaidi Tanjung
NIM. 19 401 00023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Ahmad Junaidi Tanjung
NIM : 19 401 00023
FAKULTAS/PRODI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *financial crunch* pada bank syariah Terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera utara

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM.
NIP. 19790720 201101 1 005

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP. 19690526 199503 2 001

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM.
NIP. 19790720 201101 1 005

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag.
NIP. 197406262 00312 2 001

Ferri Alfadri, M.E.
NIP. 19940928 202012 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin 06 November 2023
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : LULUS/64,85 (C)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Financial Crunch* Pada Bank Syariah Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara**

NAMA : Ahmad Junaidi Tanjung

NIM : 19 401 00023

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 27 November 2023



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP-19780818 200901 1015

ABSTRAK

Nama : AHMAD JUNAIDI TANJUNG
Nim : 1940100023
Judul Skripsi : **PENGARUH *FINANCIAL CRUNCH* PADA BANK SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA**

Perekonomian Indonesia telah mengalami berbagai tantangan maupun hambatan perekonomian yang cukup besar dalam sejarahnya, seperti adanya fenomena *hyperinflation* yang terjadi pada tahun 1960an, krisis moneter pada tahun 1997, krisis global pada tahun 2008, dan baru-baru ini bahkan sampai saat ini Indonesia mengalami krisis ekonomi akibat pandemi covid-19. Krisis keuangan global juga berdampak pada sektor perbankan, salah satunya dalam melakukan penyaluran kredit. Bank lebih selektif dalam melakukan kebijakannya untuk penyaluran kredit, sehingga hal ini memunculkan fenomena *credit crunch*. Pada sektor perbankan syariah, fenomena *credit crunch* lebih identik dengan penggunaan istilah *financial crunch*. Fenomena ini memiliki hubungan dengan tingkat pembiayaan bank, karena saat terjadinya krisis keuangan bank lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaannya, disinilah terjadi perubahan dalam penawaran dan permintaan pembiayaan.

Adapun variabel yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh financial crunch pada bank syariah yaitu Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Financing To Deposit Ratio (FDR untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatra Utara, yang diproyeksikan dengan data IPI.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, sampel yang digunakan di penelitian ini adalah laporan-laporan *financial crunch* di bank syariah sumatera utara. Dalam penelitian menggunakan model analisis Vector Error Correction Model (VECM) menggunakan data time serie 2018 -2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya fenomena *financial crunch* pada saat terjadinya krisis keuangan namun, tidak terlalu berdampak terhadap bank syariah, akan tetapi dapat menekan angka IPI.

Kata Kunci : *Financial Crunch, NPF, DPK, FDR, Pertumbuhan Ekonomi, IPI, VECM.*

ABSTRACT

NAME : AHMAD JUNAIDI TANJUNG
NIM : 1940100023
THESIS TITEL : *The Influence of the Financial Crunch on Sharia Banks
Economic Growth in North Sumatra*

The Indonesian economy has experienced various challenges and significant economic obstacles in its history, such as the hyperinflation phenomenon that occurred in the 1960s, the monetary crisis in 1997, the global crisis in 2008, and recently Indonesia is even experiencing an economic crisis. due to the Covid-19 pandemic. The global financial crisis also has an impact on the banking sector, one of which is lending. Banks are more selective in implementing their policies for lending, so this gives rise to the credit crunch phenomenon. In the sharia banking sector, the credit crunch phenomenon is more synonymous with the use of the term financial crunch. This phenomenon is related to the level of bank financing, because when a financial crisis occurs banks are more selective in channeling their financing, this is where changes occur in the supply and demand for financing. The variables used to explain the influence of the financial crunch on Islamic banks are Non Performing Financing (NPF), Third Party Funds (DPK), and Financing To Deposit Ratio (FDR to see their effect on economic growth in North Sumatra, which is projected using IPI data. This research is quantitative research, the data source in this research is secondary data, the sample used in this research is financial crunch reports in North Sumatra Islamic banks. In this research, the Vector Error Correction Model (VECM) analysis model uses 2018 time series data. - 2022. The results of this research show that there was a financial crunch phenomenon during the financial crisis, however, it did not have much of an impact on Islamic banks, but it could reduce the IPI figure.

Keywords : *Financial Crunch, NPF, DPK, FDR, Economic Growth.*

خلاصة

الاسم : أحمد الجندي تانجونج
الرقم : 1940100023
عنوان الرسالة: تأثير الأزمة المالية في البنك الشرعي
على النمو الاقتصادي في شمال سومطرة

لقد شهد الاقتصاد الإندونيسي تحديات مختلفة وعقبات اقتصادية كبيرة في تاريخه، مثل ظاهرة التضخم الجامح التي حدثت في ستينيات القرن الماضي، والأزمة النقدية عام 1997، والأزمة العالمية عام 2008، بل ومؤخرًا تشهد إندونيسيا أزمة اقتصادية بسبب وباء كوفيد-19. كما أن للأزمة المالية العالمية تأثيرها على القطاع المصرفي، وأحد هذه التأثيرات هو صرف الائتمان. تعتبر البنوك أكثر انتقائية في تنفيذ سياساتها الخاصة بالإقراض، مما يؤدي إلى ظهور ظاهرة أزمة الائتمان. في القطاع المصرفي الشرعي، تعد ظاهرة الأزمة الائتمانية مرادفة أكثر لاستخدام مصطلح الأزمة المالية، وترتبط هذه الظاهرة بمستوى تمويل البنوك، لأنه عندما تحدث أزمة مالية تكون البنوك أكثر انتقائية في توجيه تمويلها، وهذا حيث تحدث تغيرات في العرض والطلب على التمويل. المتغيرات المستخدمة لتفسير تأثير الأزمة المالية على البنوك الإسلامية هي التمويل غير العامل (NPF)، وصناديق الطرف الثالث (DPK)، ونسبة التمويل إلى الودائع (FDR) لمعرفة تأثيرها على النمو الاقتصادي في شمال سومطرة، وهو ما يتوقع باستخدام بيانات IPI، هذا البحث هو بحث كمي، مصدر البيانات في هذا البحث هو البيانات الثانوية، العينة المستخدمة في هذا البحث هي تقارير الأزمة المالية في البنوك الإسلامية في شمال سومطرة، في هذا البحث تم استخدام نموذج تحليل نموذج تصحيح الخطأ المتجه (VECM) يستخدم بيانات السلاسل الزمنية 2018 - 2022. تظهر نتائج هذا البحث أن هناك ظاهرة الأزمة المالية خلال الأزمة المالية، ومع ذلك، لم يكن لها تأثير كبير على البنوك الإسلامية، ولكن يمكن أن تقلل من رقم IPI.

الكلمات المفتاحية: الأزمة المالية، صندوق التمويل

الديمقراطي الكردستاني،

الوط

روزفلت، النمو الاقتصادي.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh *financial crunch* Pada Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Nofinawati, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, M.A. Selaku Pembimbing I dan Bapak Ferri Alfadri, S.E, M.E.selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak Ibu berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Rimadansyah Tanjung dan Ibunda tercinta Rualaini Habayahan yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Teristimewa juga kepada saudari saya Sri Wahyuni Tanjung, S.Pd, dan riyani afthina yang selalu memberikan keceriaan pada hidup peneliti dan menjadi penyemangat pada peneliti. Yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti selama duduk di bangku perkuliahan dan turut membantu saya dalam melakukan penelitian skripsi ini. Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT.
9. Untuk sahabat peneliti, mardiansyah, Mahlil, yudi, muhktar, Dani, julhazri, pauzi, irfan, dan Imam yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, semangat dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Untuk teman-teman seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah-1 Dan 2 mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Agustus 2023
Peneliti,

Ahmad Junaidi Tanjung
NIM: 19 401 00023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—/	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBIN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Mafaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	12
1. Bank Syariah	12
2. <i>Financial Crunch</i>	14
1) <i>Non Performing Financial (NPF)</i>	17
2) Dana Pihak Ketiga (DPK)	18
3) <i>Financial to Depositi Ratio (FDR)</i>	19
3. Pertumbuhan Ekonomi	20
1) Konsep Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2) Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	22
3) Petumbuhan Ekonomi dalam Islam.....	23
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34

a. Dokumentasi	34
b. Studi Pustaka.....	35
F. Teknik Pengolahan Data	35
G. Sistematika Pembahasan	40

BAB IV HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Data penelitian	42
2. Analisis Data Peneilitia	43
a. Analisis Deskriptif	43
b. Analisis VAR/VECM.....	44
B. Pembahasan.....	59
1. Pengaruh <i>Non Performing Financial (NPF)</i> terhadap Indeks Produksi Industri	59
2. Pengaruh Dana pihak Ketiga (DPK)) terhadap Indeks Produksi Industri	60
3. Pengaruh <i>Financial to Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap Indeks Produksi Industri	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Jumlah NPF,DPK,FDR dan IPI.....	6
Tabel I.2	: Defenisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel III.1	: Kerangka Pikir	31
Tabel IV.1	: Hasil Uji Deskriptif Pada Data.....	44
Tabel IV.2	: Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level.....	45
Tabel IV.3	: Hasil Uji Stasioneritas Diferensi.....	46
Tabel IV.4	: Hasil Uji Kelambanan <i>Lag</i>.....	48
Tabel IV.5	: Hasil Uji Kausalitas Granger.....	49
Tabel IV.6	: Hasil Uji Stabilitas	50
Tabel IV.7	: Hasil Uji Kointegrasi.....	51
Tabel IV.8	: Hasil Estimasi Model VECM Jangka Panjang	53
Tabel IV.9	: Hasil Estimasi Model VECM Jangka Pendek	54
Tabel IV.10	: Hasil Pengujian <i>Variance decomposition</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Uji Deskriptif Pada Data
- Lampiran 2 : Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level
- Lampiran 3 : Hasil Uji Stasioneritas Diferensi
- Lampiran 4 : Hasil Uji Kelambanan *Lag*
- Lampiran 5 : Hasil Uji Kausalitas Granger
- Lampiran 6 : Hasil Uji Stabilitas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Kointegrasi
- Lampiran 8 : Hasil Estimasi Model VECM Jangka Panjang
- Lampiran 9 : Hasil Estimasi Model VECM Jangka Pendek
- Lampiran 10: Hasil Analisis *impulse Response Function* (IRF)
- Lampiran 11: Hasil Pengujian *Variance decomposition*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang disebut dengan *emerging market country*, yaitu suatu negara yang memiliki karakteristik perekonomian sebagai negara berkembang. Adapun tantangan yang sering dihadapi oleh negara berkembang yaitu melambatnya pertumbuhan ekonomi secara global. Menurut hasil analisis yang dilakukan oleh *Asian Development Bank*, salah satu constraint atau batasan dari pertumbuhan yang terjadi pada perekonomian Indonesia adalah *Macroeconomic Vulnerabilities*, yaitu walaupun perekonomian di Sumatera Utara memiliki fundamental makro ekonomi yang cukup kuat dibandingkan dengan negara-negara Asia yang lain, tetapi perekonomian di Sumatera Utara memiliki kerentanan akibat perekonomian terbuka dan ketergantungan pada *Private Capital Inflows*, serta pemerintah juga lebih mementingkan kestabilan ekonomi daripada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dapat diartikan sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang.¹ Pertumbuhan sebagai proses, berarti bahwa pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dengan *output* per kapita, harus memperhatikan dua hal, yaitu *output* total (GDP) dan jumlah penduduk, karena *output* per kapita adalah *output* total dibagi dengan jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara menunjukkan

¹ Eko Sudarmanto, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hlm 9.

sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu yang menggunakan indikator tingkat pertumbuhan indeks produksi industri (IPI) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian di Sumatera Utara.²

Pada masa pemerintahan Orde Baru, Perekonomian di Sumatera Utara menunjukkan pergerakan yang baik, dengan diterapkannya dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang kemudian diperbaharui dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.³

Perekonomian di Sumatera Utara telah mengalami berbagai tantangan maupun hambatan perekonomian yang cukup besar dalam sejarahnya, seperti adanya fenomena *hyperinflation* yang terjadi pada tahun 1960an, krisis moneter pada tahun 1997, krisis global pada tahun 2008, dan baru-baru ini bahkan sampai saat ini Indonesia mengalami krisis ekonomi akibat pandemi covid-19. Sektor keuangan menjadi tolak ukur dalam menentukan perkembangan ekonomi suatu negara. Dimana dalam suatu negara sektor keuangan inilah akan menjadi faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Hal ini terjadi karena

²Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi* Ekonomi Global (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) hlm. 23.

³Dian Kurniawan, Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dintinjau dari Prespektif Ekonomi Islam. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2018. hlm. 5-6.

pembangunan sektor keuangan melibatkan rencana sekaligus implementasi tingkat kinerja moneterisasi perekonomian melalui peningkatan akses, transparansi, dan efisiensi, serta mendorong pencapaian *rate of return* yang rasional. Sektor keuangan yang berkembang baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang baik pula, begitupun sebaliknya, sektor keuangan yang tidak bisa berkembang dengan baik, akan menyebabkan perekonomian mengalami hambatan pada sisi likuiditas, yang selanjutnya akan mempengaruhi pencapaian perekonomian itu sendiri.⁴

Krisis keuangan global juga berdampak pada sektor perbankan, salah satunya dalam melakukan penyaluran kredit. Dalam kondisi ini, bank lebih selektif dalam melakukan kebijakannya untuk penyaluran kredit, sehingga hal ini memunculkan fenomena *credit crunch*.

Credit crunch merupakan penghematan atau keengganan dalam penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank, sehingga kredit mengalami penurunan akibat menurunnya keinginan bank untuk melakukan penyaluran. Pada sektor perbankan syariah, fenomena *credit crunch* lebih identik dengan penggunaan istilah *financial crunch*. Dimana kata tersebut merupakan intermediasi dari perbankan syariah yang tidak mengenal sistem kredit. Fenomena *financial crunch* terjadi akibat permintaan kredit lebih tinggi daripada penawaran kredit (*Excees demand*). Rasio penyaluran pembiayaan oleh bank syariah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dilihat dari nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bahwa pada saat akhir masa krisis, nilai FDR cenderung mengalami penurunan. Dari laporan OJK mengenai

⁴ Assyifa, dkk, "Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah terhadap Financial Deepening di Indonesia Periode Januari 2011- Desember 2017", *Skripsi Thesis* Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017, hlm 1-15.

data Statistik Perbankan Syariah. Perbankan syariah dinyatakan telah melakukan *credit crunch* pada saat terjadi krisis keuangan. Fenomena ini telah menuai dampak pada masyarakat. Karena sektor perbankan tidak terlepas dari kehidupan ekonomi masyarakat. Masyarakat di negara maju dan berkembang saat ini sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan. Masyarakat menganggap bank sebagai suatu tempat yang aman dalam menjalankan berbagai aktivitas keuangan. Dalam menjalankan aktivitas pada bank syariah, diperlukan penguatan pada fungsi ekonomis harta yang selalu senantiasa diberdayakan, harta harus berputar dan bergerak dikalangan masyarakat. Pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Penulis menjelaskan pengaruh *financial crunch* pada perbankan syariah dengan beberapa faktor yang berkaitan dengan besarnya tingkat pembiayaan bank syariah, dapat dijelaskan dengan beberapa instrument. Pertama, *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah yang ada pada bank.⁵ Kedua, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan jumlah seluruh dana yang berhasil dihimpun oleh bank yang menjadi sumber dana terbesar, bersumber dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio perbandingan jumlah pembiayaan dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK) atau sebagian besar dana bank dilepaskan atau disalurkan sebagai pembiayaan/kredit.

⁵ Aji Setiawan, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel, *Journal of Management*, Vol 5. No. 04 2016.

Dengan melakukan pengamatan ada tidaknya *financial crunch* pada perbankan syariah inilah diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang lebih baik. Dalam melihat tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari nilai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, untuk mengukur tingkat pertumbuhan Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan data Indeks Produksi Industri Bulanan (IPI). Pertumbuhan produksi menjadi salah satu bagian dari pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan data IPI dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara itu sendiri. IPI mengukur kinerja produksi industri yang diantaranya dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi, seperti halnya nilai tukar dan inflasi. Jika nilai rupiah cenderung terapresiasi (stabil) dan tingkat inflasi berada dibawah tingkat perkiraan, IPI akan mengalami peningkatan.⁶

Untuk itu, karena masih sedikitnya penelitian mengenai pengaruh *financial crunch* pada perbankan syariah, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam menentukan pengaruh *financial crunch* pada perbankan syariah. Sebagaimana hasil penelitian Johari menjelaskan bahwa tidak terjadinya *financial crunch* pada perbankan syariah ketika terjadi krisis keuangan global.⁷

Menurut Ramandhana mengatakan bahwa, semakin rendah tingkat suku bunga BI rate, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan menaikkan penyaluran kredit usaha.⁸ Penelitian Utomo dan Ipmawati

⁶ Hartina, "Model Kegentingan Pembiayaan Bank Syariah", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Surakarta 2015*, hlm 68-80.

⁷ Johari, "Analisis Finacial Crunch Pada Industri Perbankan Syariah saat Krisis Keuangan Global 2008," *jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol 2. No 31 Februari 2014. Hlm 56-67.

⁸ Ferri Alfadri, The Effect of Profitability Ratios on Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia, *Jurnal Sharia Of Banking*, 2020.

(2016) menambahkan penjelasannya bahwa pemberian dana kredit mampu mengurangi jumlah pengangguran di negara Indonesia. Sektor perbankan diarahkan untuk membiayai sektor-sektor ekonomi, kredit memiliki hubungan kausalitas yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi tingkat kredit maka akan mengakibatkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1
Jumlah NPF (%), DPK (Miliar rupiah), dan FDR (%) Terhadap
Indeks Produksi Industri (IPI) (%)
Periode 2019-2022

Tahun	NPF	DPK	FDR	IPI
2019	225.146	217.858	127.580	24.41
2020	246.532	288.978	143.124	8.78
2021	256.219	322.853	171.527	8.75
2022	281.652	337.900	174.524	8.33

Sumber data : *ojk* dan *bi*

Dari tabel diatas Dana pihak ketiga dari tahun ke tahun terus meningkat, ini menandakan bahwa menumbuhkan sektor investasi melalui dana pihak ketiga dan menumbuhkan pembiayaan melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat, akan tetapi NPF juga meningkat, hal tersebut mengakibatkan pendapatan bank menurun dan profitabilitas bank akan mengalami penurunan, sehingga akan berdampak modal bank akan menurun dan CAR akan semakin rendah.

Dapat dikatakan bahwa fenomena *financial crunch* yang terjadi ini memiliki hubungan dengan tingkat pembiayaan bank, karena saat terjadinya krisis keuangan bank lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaannya, disinilah terjadi perubahan dalam penawaran dan permintaan pembiayaan.⁹

⁹ Muhammad sobar johari, Tentang *Analisis Financial Crunch Pada Industri Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Indonesia. 2018). Hlm. 67.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengaitkan pengaruh *financial crunch* pada bank syariah di Sumatera Utara. Dengan itu penelitian ini akan mengangkat permasalahan tentang **“Pengaruh *Financial Crunch* pada Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan, namun Indeks Produksi Industri (IPI) mengalami peningkatan.
2. Pada tahun 2020, 2021 dan 2022 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan, namun Indeks Produksi Industri (IPI) mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2020, 2021, dan 2022 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan, namun sebaliknya Indeks Produksi Industri (IPI) mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2019 *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan, namun Indeks Produksi Industri (IPI) mengalami peningkatan.
5. Pada tahun 2020, 2021 dan 2022 *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan, namun Indeks Produksi Industri (IPI) mengalami penurunan.
6. Jika bank syariah menghadapi tekanan likuiditas, mereka mungkin terpaksa menaikkan tingkat bunga untuk meminjamkan dana, yang pada

gilirannya dapat meningkatkan biaya pembiayaan bagi peminjam dan perusahaan. Hal ini bisa merusak pertumbuhan ekonomi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh pada bank syariah di Sumatera Utara. Dengan demikian batasan masalah variabel independen (X) yaitu (X₁) *Non performing financing* (NPF), (X₂) Dana Pihak Ketiga (DPK), (X₃) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Variabel dependen (Y) yaitu Indeks Produksi Industri (IPI).

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel. Defenisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel tersebut diukur.¹⁰ Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian.

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi	Skala
FINANCIAL CRUNCH (X)	NPF	Rasio yang digunakan untuk membuat kemampuan sebuah bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.	Rasio
	DPK	Jumlah seluruh dana yang berhasil dihimpun oleh bank yang menjadi sumber dana terbesar, bersumber dari	

¹⁰ Moh. Nazir Ph.D, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.126.

		masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito	
	FDR	Rasio perbandingan jumlah pembiayaan dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK) atau sebagian besar dana bank dilepaskan atau disalurkan sebagai pembiayaan/kredit pembiayaan bermasalah	
PERTUMBUHAN EKONOMI (Y)	IPI	Mengukur kinerja produksi industri yang diantaranya dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi, seperti halnya pertumbuhan ekonomi.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *financial crunch* dari segi *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan ekonomi dari aspek indeks produksi industri (IPI) di Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh *financial crunch* dari segi dana pihak ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan ekonomi dari aspek indeks produksi industri (IPI) di Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh *financial crunch* dari segi *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan ekonomi dari aspek indeks produksi industri (IPI) di Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *financial crunch* dari segi *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan ekonomi dari aspek indeks produksi industri (IPI) di Sumatera Utara.
2. Mengetahui pengaruh *financial crunch* dari segi Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan ekonomi dari aspek indeks produksi industri (IPI) di Sumatera Utara.
3. Mengetahui pengaruh *financial crunch* dari segi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan ekonomi dari aspek indeks produksi industri (IPI) di Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *financial crunch* pada bank syariah di Sumatera Utara.
2. Bagi Perbankan, Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam mengawasi *financial crunch* pada bank syariah di Sumatera Utara.
3. Bagi Dunia Akademik, Penelitian diharapkan agar dapat menjadikan bahan referensi bacaan khususnya bagi Mahasiswa UIN SYAHADA

Padangsidimpuan dan juga dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dalam membaca.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya, Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan pengambilan keputusan untuk mengatasi permasalahan pengaruh *financial crunch* pada bank syariah di Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹¹

Syafii Antonio dan Perwataatmadja membedakan antara Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al- Qur'an dan Hadist. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam.¹² Khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Menurut ketentuan yang tercantum di Dalam peraturan Bank Indonesia, Bank Syariah adalah Bank umum sebagaimana yang dimaksud Dalam

¹¹ Muhammad, Manajemen Bank Syariah (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UUP) AMP YKPN, 2002

¹² Ferri Alfadri dkk, Akad Akad Bank Syariah (Lhokseumawe: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam – IAIN LHOKSEUMAWE 2022)

Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Islam.¹³

Menurut Muhammad, sumber Pendapatan bank syariah dapat diperoleh Dari bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan *Musyarakah*, keuntungan atas kontrak jual-beli (*al ba'i*), hasil sewa atas kontrak ijarah dan Biaya administrasi atas jasa-jasa yang lain. Sedangkan dalam kaitannya dengan Pembiayaan pada perbankan syariah atau Istilah teknisnya disebut sebagai aktiva Produktif. Aktiva produktif adalah Penanaman dana bank syariah baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk Pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga Islam, penempatan, penyertaan modal, Penyertaan modal sementara, komitmen dan kotijensi pada rekening *administrative* serta Sertifikat *wadi'ah*.¹⁴

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank Syariah harus memenuhi dua aspek berikut:¹⁵

- 1) Aspek Syariah, berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman pada syariah Islam

¹³ Muammar Arafat, Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik, (Sleman:Deepublish, 2018). Hlm 14.

¹⁴ Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UUP) AMP YKPN, 2005).Hlm.33

¹⁵ Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi). (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).Hlm. 76

(antara lain tidak mengandung unsur *maisir*, *gharar* dan riba serta bidang usahanya harus halal).

- 2) Aspek Ekonomi, berarti disamping mempertimbangkan hal-hal syariah, bank syariah tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank syariah.

2. *Financial Crunch*

Credit crunch yang terjadi pada 1989-1992 pada bank di Kanada, Inggris, dan Jerman dipengaruhi oleh *basel accord*. Tingkat kebebasan finansial yang lebih tinggi menghambat bank untuk memperluas pasokan pinjaman dan bahkan memperbesar penurunan pembiayaan. Peningkatan tajam dalam *spread* bunga dan penerbitan ekuitas merupakan karakteristik dari *credit crunch*. Menurut Holden, Levine, and Swarbrick penurunan tajam dalam pinjaman bank terutama sebagai reaksi terhadap penurunan siklus permintaan kredit, kemungkinan diperburuk oleh tingginya tingkat hutang peminjam.¹⁶

Nilai kredit atau pembiayaan menunjukkan penurunan yang signifikan yang berbanding terbalik dengan naiknya *non performing loan/financing*(NPL/F). Hal tersebut terjadi karena keengganan bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan sebab kekurangan modal. Bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan, cenderung memperhatikan *risk averse*.

Penyaluran kredit/pembiayaan yang dilakukan oleh sektor perbankan dalam membantu unit usaha, yang memerlukan modal usaha dalam rangka

¹⁶ Hadini Arsy Hasan, Fenomena Credit Crunch pada Perbankan Syari'ah di Tengah Pandemi Covid-19, UNS (Sebelas Maret University), 2021

mengembangkan usahanya. Akan tetapi, adanya krisis keuangan yang memberikan dampak bagi sektor perbankan, menyebabkan bank lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaannya. Keadaan inilah biasa disebut dengan *credit crunch*, atau dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah *financial crunch*.¹⁷

Penawaran yang terlalu bersifat kehati – hatian dari perbankan syariah ketika memilih dari nasabahnya sehingga dampak dari trauma krisis dan semakin menurunnya permintaan nasabah dalam meminjam uang disebabkan terlalu menaikinya dampak dari resiko yang mungkin akan ditanggung. Mengungkap bahwa permintaan yang cukup besar dan penerapan rasio kapitalisasi yang lebih tinggi merupakan penyebab utama dari *credit crunch* perbankan . Selain itu bahwa makro ekonomi dan keuangan makro merupakan faktor utama mempengaruhi *credit crunch* . Tata kelola yang baik dan stabilitas politik mendorong bank untuk menyalurkan kredit dan melunakkan *credit crunch*.

Istilah *financial crunch* disebabkan karena adanya perubahan dalam sisi penawaran dan permintaan pembiayaan, dapat dikatakan bahwa fenomena ini memiliki hubungan dengan tingkat pembiayaan bank, karena saat terjadinya krisis keuangan bank lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaannya. Permasalahan pada perubahan penawaran dan permintaan di sektor keuangan, khususnya perbankan, terjadi karena adanya dinamika risiko dalam sektor riil.

¹⁷ Ria Kurniawati, Analisis credit crunch bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia, Jurnal Ekonomi Bisnis 27 (1), 529-534, 2021

Peningkatan risiko pembiayaan pada syariah mencerminkan perubahan pada tingkat penawaran bank dalam menyalurkan pembiayaannya. Sedangkan pada sisi permintaan, penurunan permintaan pembiayaan oleh unit usaha akibat krisis keuangan yang diakibatkan karena kondisi likuiditas usaha dalam keadaan lesu. Untuk itu, terjadi penurunan penyaluran kredit usaha UMKM yang mengalami penurunan akibat krisis keuangan. Tingkat investasi mengalami penurunan, akibat unit usaha lebih memilih pendanaan yang bersumber dari internal untuk kebutuhan pembiayaannya.

Maka dari itu, pembahasan tentang fenomena *financial crunch* ini erat kaitannya dengan tingkat pertumbuhan penyaluran pembiayaan. Pertumbuhan pembiayaan dipengaruhi oleh penawaran pembiayaan perbankan, penawaran dipengaruhi oleh sumber pendapatan bank dari Dana Pihak Ketiga (DPK), persepsi bank dari usaha debitur, dan kondisi dari bank itu sendiri, seperti permodalan, jumlah pembiayaan bermasalah atau NPF (*Non Performing Financing*) dan NPL (*Non Performing Loan*) pada bank Konvensional, FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan LDR (*Loan Deposit Ratio*) pada bank konvensional.¹⁸

Financial Crunch akan muncul jika kebijakan pembiayaan diperbankan syariah selektif. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi terjadinya financial crunch di perbankan syariah, Oleh karena itu, sesuai teori

¹⁸ Ferri Alfadri dkk, Comparative Analysis Of Islamic Bank Performance Based On Rgec And Islamicity Performance Index, *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 2023.

tersebut faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan oleh bank syariah yaitu NPF, DPK, dan FDR:

1) *Non Performing Financing (NPF)*

Pembiayaan adalah transaksi penyediaan dana atau barang serta fasilitas lainnya untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana dan menjalankan usahanya yang sistem dan aplikasinya tidak bertentangan dengan syariat Islam dan standar akuntansi perbankan syariah serta tidak termasuk penyediaan dana yang dilarang Menurut ketentuan bank Indonesia.¹⁹

Penyaluran pembiayaannya tidak terlepas dari adanya resiko, oleh karena itu bank harus menjalankan penyaluran pembiayaannya dengan lebih selektif. *Non-Performing Financing (NPF)* rasio menjelaskan tingkat risiko pembiayaan dalam perbankan syariah, dengan menggambarkan besarnya pembiayaan bermasalah atau tingkat pembiayaan macet pada bank. Proses analisis dengan menggunakan rasio ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank, dan dimana NPF ini diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan.

Semakin tinggi rasio NPF maka kualitas pembiayaan bank semakin buruk, pembiayaan kepada UMKM akan menurun sehingga pertumbuhan

¹⁹ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, Analisis Pembiayaan Bank Syariah, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022). Hlm.23

ekonomi akan ikut menurun. Karena begitu pentingnya tingkat angka NPF dalam melakukan pengukuran terhadap kesehatan bank, maka seluruh bank akan berusaha menekan angka NPF, dan bisa jadi jika angka tersebut semakin tinggi, maka bank dapat melakukan ekspansi pembiayaan. Oleh karena itu, Angka naik turunnya NPF ini, dapat mempengaruhi tingkat pendapatan bank, yang kemudian dapat berdampak pada perubahan kondisi ekonomi dari sisi eksternalnya.

2) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga secara umum dikenal dengan dana masyarakat, yang dihimpun oleh lembaga keuangan ataupun bank dari masyarakat secara individu atau badan usaha. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan simpanan pihak ketiga yang berupa giro, tabungan, dan simpanan berjangka. DPK dapat mempengaruhi anggaran bank, jika DPK meningkat maka anggaran bank akan meningkat juga.²⁰

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) menjadi sangat penting, untuk memberikan pembiayaan yang semakin besar kepada calon nasabah ataupun badan usaha seperti UMKM dan juga untuk perkembangan ekonomi rakyat khususnya dalam sektor riil. Dengan ini, bank syariah akan mampu menjadi penyumbang dari lembaga keuangan untuk pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pertumbuhan sektor riil. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang

²⁰ Supiah Ningsih, Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, (Bandung: Penerbit Widina 2021). hlm. 48.

menyebabkan barang ataupun jasa yang diproduksi semakin meningkat, dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin maju, akan mempengaruhi pendapatan masyarakat yang meningkat. Akibatnya, semakin meningkatnya masyarakat yang menabung. Hal inilah yang akan menjadikan jumlah penghimpunan dana dari masyarakat meningkat, yang dikenal dengan Dana Pihak Ketiga yang berupa giro, tabungan maupun deposito.

3) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah salah satu ratio untuk mengukur likuiditas yang merupakan hasil konversi dari variabel *Loan To Deposit Ratio (LDR)* yang ada pada bank konvensional. Serta merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga. Nilai FDR ini menunjukkan besaran dana dari dana pihak ketiga yang dapat disalurkan ke dalam pembiayaan. Bank Indonesia yang merupakan bank sentral di Indonesia, menetapkan besarnya *Financing to Deposit Ratio* sebesar 100%. Hal ini dapat diartikan bahwa bank diperbolehkan memberikan kredit ataupun pembiayaan dari jumlah dana dari pihak ketiga (DPK) asalkan tidak melebihi 110%.

Tingkat kredit atau penyaluran yang semakin besar dibandingkan dengan jumlah simpanan masyarakat akan menyebabkan tingginya tingkat risiko yang ditanggung oleh bank. Dan begitu juga apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan ataupun

kemacetan maka bank akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana yang disimpan oleh masyarakat.

Tingkat likuiditas suatu bank dapat dilihat dari tinggi rendahnya rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR).²¹ Sehingga ketika FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memberikan seluruh dananya, hal inilah yang menjadikan bank kurang likuid. Begitupun sebaliknya, ketika FDR yang rendah menggambarkan bank yang likuid.

3. Pertumbuhan ekonomi

1) Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat dapat bertambah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang, yang terpusat pada tiga aspek, yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang, untuk menuju pada aspek dinamis dari suatu perekonomian.²²

Menurut Kuznet dalam Todaro, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas ditentukan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional dan ideologis terhadap tuntutan keadaan yang ada.²³

²¹ Navy Kukuh Bimantoro, Analisis pengaruh capital adequacy ratio (car), return on asset (roa), non performing financing (npf), dan financing to deposit ratio (fdr) terhadap pertumbuhan laba pada bank, *Journal Science of Economic and Shariah*, Vol. 8. No 2. 2018.

²² Eko Sudarmanto, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 15-14.

²³ Suwandi, *Desentralisasi Fiskal*, (Yogyakarta: Deepublish), hlm. 67.

Menurut World Bank, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *output* total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dan laju pertumbuhan penduduk atau diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak. Secara aritmetika sumber pertumbuhan dapat dibedakan menjadi pertumbuhan yang disebabkan oleh barang modal, tenaga kerja dan perubahan produktivitas dari faktor produksi tersebut.²⁴

Menurut Shone R, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan rata-rata dari *output* yang dihasilkan tiap orang dalam produksi barang dan jasa yang merupakan tingkat pertumbuhan per kapita secara riil bagi setiap orang. Dengan kenaikan ini maka diharapkan akan meningkatkan kapital, produksi dari tiap pekerja atau akan meningkatkan cadangan devisa. Selain itu pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan GDP riil pada tahun tertentu yang menunjukkan pendapatan perkapita.²⁵

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses secara terus menerus dengan peningkatan kapasitas produktif yang berkesinambungan dalam periode yang panjang dan akan menghasilkan *output* yang besar bagi perekonomian dan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi

²⁴ Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 3.

²⁵ Syamsu Rijal, *Kontribusi 20 Tahun Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, (Jawa Barat: CV. Widina Media Utama, 2022), hlm. 37.

apabila pendapatan masyarakat bertambah sesuai dengan aktivitas perekonomian dalam satu periode tertentu.²⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro. Perekonomian yang tumbuh akan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk negara yang bersangkutan.²⁷ Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan *output* (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh penambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah istilah bagi Negara yang sedang berkembang dan digunakannya istilah pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output* yang diukur menggunakan Produk Indeks Produksi Industri (IPI) dalam satu wilayah. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tercapai apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya.

²⁶ Alwi Adha Pohan, “Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupate/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2019,” *Seminar Nasional Official Statistics 2021*. hlm. 793.

²⁷ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) hlm. 411-412.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari keadaan ekonomi suatu negara yang secara fisik mengalami perkembangan, seperti bertambahnya infrastruktur, jumlah produksi barang dan penambahan serta perkembangan pada kegiatan-kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses terjadinya peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional.²⁸

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari permasalahan kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian, dimana para pemilik modal besar selalu mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan para pengusaha kecil dan menengah yang serba kekurangan modal. Kemudian akses untuk mendapatkan bantuan modal ke perbankan juga lebih memihak kepada para pengusaha besar dibandingkan dengan pengusaha ekonomi lemah.²⁹

Pertumbuhan ekonomi juga memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketidakpastian perekonomian yang semakin meningkat, semakin menyebabkan kemungkinan pertumbuhan ekonomi yang kurang baik terhadap suatu negara. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum adalah:

²⁸ Adellia Pratiwi, dkk. "Analisis Derajat Desentralisasi Fiskal dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur" dalam *Jurnal Humaniora*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2021. hlm. 47-48.

²⁹ Ismail Hasang dan Muhammad Nur, *Perekonomian Indonesia* (Malang: Ahlimedia Press, 2020) hlm. 70-71.

1. Faktor produksi, yaitu harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang ada dan penggunaan bahan baku industri dalam negeri semaksimal mungkin.
2. Faktor investasi, yaitu dengan membuat kajian investasi yang tidak rumit dan berpihak pada pasar.
3. Faktor perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran, harus surplus sehingga mampu meningkatkan cadang devisa dan menstabilkan nilai rupiah.
4. Faktor kebijakan moneter dan inflasi, yaitu kebijakan terhadap nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga juga harus antisipasif dan dapat diterima pasar.
5. Faktor keuangan negara, yaitu berupa kebijakan fiskal yang konstruktif dan mampu untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Menurut pertumbuhan ekonomi klasik, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan kepada teori pertumbuhan ekonomi klasik diatas, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan di antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Terori tersebut dinamakan teori penduduk

optimum. Teori pertumbuhan ekonomi klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.³⁰

Proses pertumbuhan ekonomi menurut pertumbuhan ekonomi klasik dibedakan menjadi dua aspek yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Perhitungan output total dapat digunakan pada tiga variabel yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan persediaan capital atau modal. Sedangkan jika pada faktor kedua yaitu pertumbuhan penduduk, dilakukan dalam menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.³¹

Perbankan sebagai motor penggerak ekonomi mempunyai beberapa peranan, yakni menumbuhkan sektor usaha kerakyatan, meningkatkan kemampuan ekonomi pengusaha & UMKM, dan sebagai sumber pendanaan. Sebagai motor penggerak perekonomian bank syariah *financial crunch* karena pada saat krisis keuangan terjadi, bank lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaannya, disinilah terjadi perubahan penawaran dan

Syamsul Rivai, *Peminat Ekonomi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 38.

³¹ Eko Sudarmanto, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam.*, *Op.cit.*, hlm. 15-16.

permintaan pembiayaan. Maka *financial crunch* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi islam bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga berkaitan dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi samata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosia dan kamasyarakatan.³²

Pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam Q.S.Nuh ayat 10-12:³³

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝۱۰ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝۱۱ وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝۱۲

Artinya : 10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-,11. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.

Dijelaskan pula dalam Q.S. Al-A'raf ayat 96:³⁴

³² Almizan, "Pengembangan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 2 Juni-Desember 2016. hlm. 207.

³³ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (PT Riels Grafika, 2009) hlm. 456.

³⁴ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (PT Riels Grafika, 2009) hlm. 163.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.

Dari uraian diatas dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istigfar atau meminta ampun. Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemiskinan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemiskinan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhanNya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan kestabilan hidup.

Dalam Ekonomi Islam, bahan bangunan itu adalah ajaran Islam yang bersumber dari al Qur'an dan Sunah serta tradisi pemikiran yang telah dikembangkan oleh para ulama, filsuf dan tindakan-tindakan para pemimpin Islam, seperti para sahabat dan pemimpin-pemimpin berikutnya yang dicatat dalam sejarah perkembangan perekonomian.³⁵

Pertumbuhan ekonomi mempunyai peran yang sangat penting, sebagai salah satu cabang ilmu ekonomi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kebijakan. Ekonomi Islam merupakan salah satu pendekatan alternatif dalam ekonomi pembangunan, karena fokus dan filosofi pertumbuhan ekonomi Islam memiliki perbedaan dalam hal paradigma yang

Darwis Harahap, Ferri Alfadri, Ekonomi Mikro Islam, (Medan: Merdeka Kreasi 2021), Hlm 1.

melandasinya jika dibandingkan dengan ekonomi pembangunan secara umum.³⁶

Dilihat dari pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Monzer Kahf, menyatakan bahwa zakat dalam sistem pewarisan Islam cenderung kepada distribusi harta yang egaliter dan bahwa sebagai manfaat dari zakat.³⁷

Pertumbuhan ekonomi dalam prespektif islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga aspek ruhaniyah. Islam memang mengajarkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dalam sebuah negara, bahkan bukan hanya pembangunan dan pertumbuhan dibidang materi saja, tetapi segi spritual dan moral pun menempati kedudukan yang sangat penting.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Emil Fatmala 2017	Efisiensi dan efektivitas perbankan sebelum dan sesudah krisis keuangan	krisis keuangan global adalah yang memberikan dampak buruk bagi perkembangan perekonomian dunia khususnya perbankan
2	Muhammad sobar johari, jurnal ilmu-	Analisis financial crunch pada	Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun

³⁶ *Ibid.*, hlm.1.

³⁷ Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Inasani, 2008), hlm. 14.

	ilmu keislaman 2018	industri perbankan syariah 2008	2008 yang telah berimbas pada dunia perbankan di indonesia
3	Riya kurniawati,jurnal ekonomi bisnis 2021	Analisis credit crunch bank umum konvensional dan bank umum syariah di indonesia	Hasil penelitian didapatkan nilai NPL rata-rata bank umum konvensional sebesar 2,85% dan NPF rata-rata bank umum syariah sebesar 3,39%.
4	Faisal mustofa,jurnal inovasi keuangan 2018	Dampak krisis keuangan global pada lembaga keuangan mikro yang inovatif secara financial di asia selatan	Gelombang krisis keuangan global(2008- 2009) menyebabkan lonjakan arus modal negara-negara maju khususnya,antara negara maju dan negara berkembang.krisis melanda semua sektor keuangan dengan tingkat keparahan yang tidak terduga.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Emil Fatmala dengan judul Efisiensi dan efektivitas perbankan sebelum dan sesudah krisis keuangan berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian ini hanya berfokus pada bank syariah saja bukan sebelum dan sesudah,
2. Muhammad sobar johari, hampir sama dengan penelitian ini

Analisis financial crunch pada industri perbankan syariah bedanya pada tahun penelitian nya saja, Dan juga pada variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tiga vaiabel x, yatiu X1 sebagai NPF, X2 sebagai DPK, X3 sebagai FDR.

3. Riya kurniawati, berbeda dengan penelitian ini beliau meneliti Analisis credit crunch bank umum konvensional dan bank umum syariah di indonesia sedangkan penelitian ini hanyalah berfokus pada bank syariah.
4. Faisal mustofa, berbeda dengan penelitian ini dimana beliau meneliti tentang Dampak krisis keuangan global pada lembaga keuangan mikro yang inovatif secara financial di asia selatan, sedangkan penelitian ini hanya membahas krisis keuangan di sumatra utara. Dan juga perbedaan lainnya yaitu pada tahun penelitiannya yang mana penelitian ini dari tahun 2018-2022 sedangkan peneliti terdahulu dari tahun 2008-2009.

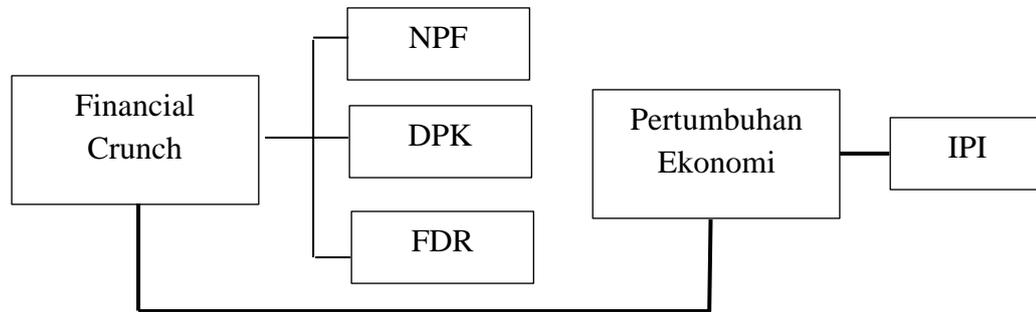
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah pernyataan yang berhubungan dengan adanya konsep dalam pemecahan masalah yang dapat dirumuskan. Kerangka pikir juga dapat diletakkan dalam kasus alami yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti dan tidak dibatasi dengan adanya teori atau hipotesis.³⁸

Berdasarkan penjelasan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh financial crunch di Bank Syariah Sumatera Utara. Berikut ini merupakan susunan kerangka pemikiran dari penelitian ini:

³⁸ Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hlm. 126.

Gambar Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir diatas menunjukkan secara parsial Financial Curnch (X) yaitu (X₁) *Non performing financing* (NPF), (X₂) Dana Pihak Ketiga (DPK), (X₃) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah variabel bebas yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) Indeks Produksi Industri (IPI) sebagai varaibel terikat.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.³⁹

Hipotesis tersebut akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan, dimana hipotesis nol atau tidak berpengaruh dilambangkan dengan H₀ dan hipotesis alternatif atau berpengaruh dilambangkan dengan H_a. Oleh karena

³⁹ Budi Gautama Siregar, *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*, (Medan: Merdeka Kreasi Group 2022). hlm. 90

itu, berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₀₁ = Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap pertumbuhan ekonomi dari aspek Indeks Produksi Industri (IPI) di Sumatera utara.

H_{a1} = Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap pertumbuhan ekonomi dari aspek Indeks Produksi Industri (IPI) di Sumatera utara.

H₀₂ = Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan ekonomi dari aspek Indeks Produksi Industri (IPI) di Sumatera utara.

H_{a2} = Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan ekonomi dari aspek indeks produksi industri (IPI) di Sumatera utara.

H₀₃ = Tidak terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan ekonomi dari aspek Indeks Produksi Industri (IPI) di Sumatera utara.

H_{a3} = Terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan ekonomi dari aspek Indeks Produksi Industri (IPI) di Sumatera utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah di Sumatera Utara dengan pengambilan data yang bersumber dari ojk. Penelitian ini dilakukan pada 06 November 2022 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristiknya tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh laporan *financial crunch* di Bank Syariah Sumatera Utara.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sampel laporan laporan *financial crunch* di Bank Syariah Sumatera Utara . Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *non probability* yaitu, teknik

pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

D. Sumber Data

Dalam usaha mencari kebenarannya, peneliti menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan yang lainnya. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh laporan *financial crunch* di Bank Syariah Sumatera Utara.

Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dengan mengutip literasi dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian data-data dari instansi pemerintah yang diterbitkan oleh ojk (Otoritas Jasa Keuangan).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data dilokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga berbentuk file yang tersimpan deserver serta data yang tersimpan di website.⁴⁰ Data ini bersifat

⁴⁰ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literature terkait den sumber-sumber lain seperti buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Vector Auto Regressive (VAR)/Vector Error Correction Model (VECM)*. Model VAR merupakan model yang digunakan untuk analisis data *time series*. Suatu model non struktural atau model yang tidak teoritis, karena model VAR adalah model yang menjelaskan fenomena ekonomi tanpa menggunakan pendekatan teori. Semua variabel ekonomi dianggap saling interpendensi. Secara umum, model VAR dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_t : A_0 + A_1 Y_{t-1} + A_2 Y_{t-2} \dots + A_p Y_{t-p} + e_t$$

Asumsi model VAR adalah variabel bebas yang digunakan harus bersifat stasioner. Pada penelitian ini variabel yang diamati sebanyak 4 variabel yang kemungkinan memiliki hubungan kausalitas. Adapun variable tersebut diantaranya, (*Industrial Production Indeks*) IPI, (*Non performing Financing*) NPF, (Dana Pihak

⁴¹ Wiratna, Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2016), hlm.157.

Ketiga) DPK, dan (*Financing to Deposit Ratio*) FDR. Adapun model dasar pada persamaan VAR untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IPI_{yt} = C1 + a1i \sum NPF_{y_{t-k}} + a2i \sum DPK_{y_{t-k}} + a3i \sum FDR_{y_{t-k}} + e_t$$

1. Uji Stasioner

Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) test yaitu suatu uji unit root dengan menambahkan kelambanan variabel diferensi. Misalkan model persamaan sebagai berikut:⁴²

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dengan keterangan bahwa, Y_{t-1} adalah kelambanan Y_t , ε_t adalah residual yang bersifat random dan memenuhi asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) atau *White Noise*.

Dengan mengurangkan persamaan kedua sisi tersebut dengan Y_{t-1} maka akan menjadi $\Delta y_t = \Phi Y_{t-1} + \varepsilon_t$, dimana Δy_t merupakan hasil pengurangan dari $Y_t - Y_{t-1}$, sedangkan ΦY_{t-1} merupakan hasil pengurangan dari $\rho Y_{t-1} - Y_{t-1}$. Sehingga akan diperoleh hipotesis $H_0: \Phi = 0$ dan $H_1: \Phi \neq 0$. Pada pengujian test ini, nilai statistic ADF yang ditunjukkan oleh t -statistik koefisien Y_{t-1} (Φ) dibandingkan dengan nilai distribusi statistik τ (statistic Mackinnon). Jika nilai absolute $t > \tau$. Maka hipotesis nol ditolak dengan kata lain data bersifat stasioner. Jika diketahui data tidak bersifat stasioner, maka dapat dilakukan *differences non stasioner process*.

⁴² Nurul Badriyah, Metodologi Penelitian untuk Bidang Ekonomi dan Bisnis, (Malang: Universitas Brawijaya Press 2022). hlm. 22

2. Uji Kelambanan Waktu

Penentuan panjang kelambanan optimal pada model VAR yaitu menggunakan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SIC), *Hannan-Quin Criteria* (HQ), *Likelihood Ration* (LR), atau *Final Prediction Error* (FPE).

$$\text{Ln AIC} = \frac{2k}{n} + \ln\left(\frac{\text{SSR}}{n}\right)$$

$$\text{Ln SIC} = \frac{k}{n} \ln n + \ln\left(\frac{\text{SSR}}{n}\right)$$

Keterangan: SSR adalah jumlah residual kuadrat, k adalah jumlah parameter estimasi, dan n adalah jumlah observasi.

- Jika menggunakan salah satu kriteria tersebut, kelambanan optimal terjadi apabila nilai absolut kriteria paling kecil.
- Jika menggunakan beberapa kriteria tersebut, kelambanan optimal apabila nilai adjusted R² paling tinggi.

3. Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger merupakan alat uji dalam mencari hubungan sebab akibat antar variabel endogen dalam sistem VAR. penelitian ini lebih dominan melakukan pengujian dengan variabel ekonomi, sehingga diduga adanya hubungan sebab akibat/ dua arah pada variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 1% dan 5%, untuk melihat hubungan kausalitas.⁴³

⁴³ Kurniawan, Analisis Data Menggunakan Stata Se 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis), (Yogyakarta: Deepublish 2019). hlm. 89

4. Uji Kointegrasi

Setelah sudah diketahui uji stasioneritasnya maka dapat menujinya lagi dengan uji kointegrasi. Jika pada hasil uji stasioner ditemukan bahwa data stasioner pada diferensi pertama (*first difference*) maka perlu dilakukan pengujian untuk melihat terjadinya kointegrasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui keberadaan hubungan antar variabel ketika data tidak stasioner pada tingkat level. Oleh karena itu, uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji johansen yang dapat menentukan kointegrasi ada sejumlah variabel dalam penelitian. Berikut persamaan uji johansen :⁴⁴

$$\Delta Y_t = A_1 Y_{t-1} + \dots + A_p Y_{t-p} + BX_t + \varepsilon_t$$

Selanjutnya menggunakan uji Likelihood Ratio (LR) yaitu suatu pengujian untuk membandingkan nilai LR terhadap nilai kritis LR untuk mengetahui data saling berkointegrasi atau tidak. Jika nilai nilai hitung LR > nilai kritis LR maka dapat diketahui bahwa data memiliki variabel yang saling berkointegrasi. Apabila tidak terkointegrasi menggunakan metode VAR data level. Sedangkan jika saling terkointegrasi dapat menggunakan metode VECM.

5. Estimasi VAR

Pengujian ini menggunakan peramalan untuk menganalisis data time series yang saling berhubungan untuk menganalisis dampak yang dimiliki setiap variabel. Pada metode VAR inilah dapat mengamati suatu

⁴⁴ Eviatiwi Kusumaningtyas, Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview, (Jawa Timur: Academia Publication, 2022). hlm. 125.

pergerakan suatu data yang diamati sehingga dapat dilakukan suatu peramalan. Jika data tersebut memiliki kointegrasi antar variabel yang diamati maka model yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). Pengujian VECM ini merupakan bentuk *Vector Autoregression* yang terestriksi. Digunakan untuk mengetahui hubungan jangka pendek antar variabel terhadap hubungan jangka panjang dengan menggunakan lag residual dan regresi yang sudah saling terkointegrasi.⁴⁵

6. *Impulse Response Function (IRF)*

Impulse Response Function (IRF) digunakan untuk melacak respon variabel endogen karena adanya *shock* atau perubahan pada residual (ε). Dengan analisis *impulse response*, dapat dilacak *shock* untuk beberapa periode kedepan. Dalam metode ini juga menunjukkan mengenai arah hubungan dan seberapa besar pengaruh suatu variabel endogen terhadap variabel endogen lainnya yang ada dalam suatu persamaan VAR. Adapun untuk interpretasi hasil analisis IRF ini dapat dilihat dalam tabel atau grafik hasil olah data.⁴⁶

⁴⁵ Kurniawan, Analisis Data Menggunakan Stata Se 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis), (Yogyakarta: Deepublish 2019). hlm. 184

⁴⁶ Erwin Bramana, Panduan Eviews Sederhana Untuk Ekonometrika Dasar Vol. 2, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023). hlm. 57

7. *Variance Decomposition*

Variance decomposition menggambarkan relatif pentingnya setiap variabel dalam sistem VAR karena adanya gangguan (*shock*). Dapat diartikan juga sebagai suatu metode yang digunakan dalam menentukan seberapa besar kontribusi prosentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu dalam sistem VAR dalam kurun waktu periode tertentu.⁴⁷

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang sesuai dengan metode penelitian. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pendahuluan merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasinal variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakngani suatu masalah yang untuk diteliti.

Landasan teori merupakan kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka teori adalah pembahasan teori yang diambil dari segala yang dijadikan sebagai referensi penelitian. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang lebih dahulu melakukan penelitian sebelumnya. Kerangka pikir adalah pemikiran seorang peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang

⁴⁷ William, *Principles of Econometrics*, (Wiley: University of Melbourne 2018). hlm. 33

ingin diselesaikan. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian dan akan di uji kebenarannya melalui hasil analisis data.

Metedologi penelitian memaparkan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi penelitian dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data. Hasil penelitian yang didalamnya memuat tentang gambaran umum tentang likuiditas, hasil analisis dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metodologi penelitian sehingga memperoleh hasil analisis yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan penelitian ini yaitu perbankan syariah selama periode 2019 sampai dengan 2022.

Tabel 4.1
Jumlah NPF (%), DPK (Miliar Rupiah), Dan FDR (%) Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) (%) Di Sumatera Utara 2019-2022

Tahun	NPF	DPK	FDR	IPI
2019	322,280	192,453	157,233	28,26
2020	312,176	253,876	134,464	29,31
2021	247,432	264,946	142,124	11,23
2022	253,532	362,956	164,523	11,21

Sumber data : www.idx.co.id

Dari tabel di atas dana pihak ketiga dari tahun terus meningkat, ini menandakan bahwa menumbuhkan sector investasi melalui dana pihak ketiga dan menumbuhkan pembiayaan melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat, akan tetapi NPF juga meningkat,⁴⁸ hal tersebut mengakibatkan pendapatan bank menurun dan profitabilitas bank akan mengalami penurunan,

⁴⁸ <https://www.idx.co.id.sumatera utara.rabu> 10 nov,2023

sehingga akan berdampak modal bank akan menurun dan CAR akan semakin rendah .

2. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini hasil analisis data yang disajikan berupa *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standar deviation*, *sum* dan total observasi yang diolah dengan menggunakan aplikasi *software Eviews 9*.

Berikut ini hasil analisis deskriptif dari data pengaruh *financial crunch* pada bank Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi (Indeks Produksi Industri):

Table 4.1: Uji Analisis Deskriptif pada Data

	IPI	NPF	FDR	DPK
Mean	-0.627941	7874.496	0.890371	186406.0
Median	0.120000	9707.000	0.891500	178768.0
Maximum	16.32000	12362.00	1.048300	322853.0
Minimum	-32.46800	1054.000	0.763600	52811.00
Std. Dev.	5.739736	3657.731	0.087906	72935.78
Skewness	-1.610790	-0.437509	0.118289	-0.083588
Kurtosis	10.56059	1.509421	1.642254	2.179388
Jarque-Bera	379.9184	16.80459	10.68437	3.945108
Probability	0.000000	0.000224	0.004785	0.139101
Sum	-84.77200	1063057.	120.2001	25164806
Sum Sq. Dev.	4414.572	1.79E+09	1.035469	7.13E+11
Observations	135	135	135	135

Sumber : Hasil olah data Eviews 9

Hasil analisis deskriptif data diatas menunjukkan terdapat 135 observasi pada setiap data yang akan diteliti. Variabel dependen atau variabel utama dalam penelitian tersebut yaitu IPI, menunjukkan bahwa nilai terendah yaitu -32.46800 terjadi pada bulan Mei tahun 2020 dan untuk

nilai tertinggi yaitu 16.32000 pada bulan Juli tahun 2019. Rata-rata (*mean*) IPI dari tahun 2010-2021 adalah -0.627941 dengan standar deviasi 5.739736. Selanjutnya untuk variabel pengaruh *financial crunch* pada bank syariah yaitu NPF, FDR, dan DPK memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang berbeda beda yaitu 7874.496, 0.890371, dan 186406.0 dengan standar deviasi yaitu 3657.731, 0.087906, dan 72935.78.

b. Analisis VAR/VECM

1) Uji Stasioneritas Data

Dalam melakukan pengujian VAR perlu dilakukannya uji stasioneritasnya terlebih dahulu. Adapun metode uji stasioneritas yang digunakan adalah dengan melakukan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) yang diawali dengan melakukan pengujian formal dengan uji *unit root test*. Metode uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) ini digunakan untuk menguji data apakah data *time series* tersebut stasioner atau tidak, dan dimana data tersebut pergerakannya sangat lembut (*smooth*). Uji ADF yang dilakukan pada tingkat level, *first difference*, maupun *second difference* dengan series data bulanan dari tahun 2018:1 sampai dengan tahun 2022:3

Hasil uji stasioneritas data pengaruh *financial crunch* pada bank syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level dan Tingkat Diferensi Pertama pada Data

ADF Test Statistic (max lag = 12)							
No .	Variabel	Tingkat Stasioneritas					
		Level			1 st difference		
		t-statistic	Probabilit y	Keterangan	t-statistic	Probabilit y	Keterangan
1	IPI	-0.896777	0.7864	Tidak Stasioner	-1.896496	0.3331	Tidak Stasioner
2	NPF	-1.149033	0.6949	Tidak Stasioner	-6.168104	0.0000	Stasioner
3	FDR	-1.016866	0.7461	Tidak Stasioner	-13.96770	0.0000	Stasioner
4	DPK	-0.519129	0.8827	Tidak Stasioner	-12.51605	0.0000	Stasioner
Test Critical Value		1% level	-3.480425		1% level	-3.480818	
		5% level	-2.883408		5% level	-2.883579	
		10% level	-2.578510		10% level	-2.578601	

Sumber : Hasil Olah data E-Views 9

Dari hasil Uji ADF terhadap variabel pada tingkat level menunjukkan bahwa dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian, hanya satu variabel yang stasioner pada tingkat level, yaitu variabel IPI (Indeks Produksi Industri). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik lebih kecil dari nilai *critical value* dan nilai *probability* yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan α 1%. Karena Sebagian besar variabel tidak stasioner pada tingkat level, maka dilakukan uji *unit root test* pada *first difference*. Dari hasil test yang ditunjukkan, bahwa semua variabel dalam data kecuali variabel IPI stasioner pada *first difference*. Dengan demikian perlu dilakukannya lagi uji *unit root test* pada *second difference*. Berikut hasil uji

stasioneritas data Bank Syariah kepada Pertumbuhan Ekonomi pada *second difference* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Stasioneritas Diferensi Pertama dan Tingkat Diferensi Kedua pada Data

ADF Test Statistic (max lag = 12)							
No.	Variabel	Tingkat Stasioneritas					
		1 st difference			2 nd difference		
		t-statistic	Probability	Keterangan	t-statistic	Probability	Keterangan
1	IPI	-11.83344	0.0000	Stasioner	-9.200212	0.0000	Stasioner
2	NPF	-6.168104	0.0000	Stasioner	-10.11787	0.0000	Stasioner
3	FDR	-13.96770	0.0000	Stasioner	-8.093341	0.0000	Stasioner
4	DPK	-12.51605	0.0000	Stasioner	-9.768102	0.0000	Stasioner
Test Critical Value		1% level	-3.480818		1% level	-3.483312	
		5% level	-2.883579		5% level	-2.884665	
		10% level	-2.578601		10% level	-2.579180	

Sumber : Hasil Olah data E-Views 9

Hasil uji stasioneritas tingkat *second difference* menunjukkan bahwa semua variabel pada data memiliki nilai t-statistik yang lebih kecil dari nilai *critical value* sehingga data tersebut dinyatakan stasioner pada tingkat diferensi. Jadi, semua variabel dinyatakan stasioner pada tingkat kepercayaan α 1%. Oleh karena itu, ketika data sudah stasioner maka dapat melakukan analisis pengujian dengan menggunakan metode VAR.

2) Uji Panjang Kelambanan (lag) yang Optimal

Pengujian dalam pendekatan VAR sangat sensitif terhadap jumlah *lag* data yang digunakan dalam sebuah penelitian, oleh karena itu perlu menentukan jumlah *lag* yang optimal. Penentuan Panjang lag digunakan untuk mengetahui jangka periode keterpengaruhan suatu variabel dengan

variabel pada masa sebelumnya ataupun terhadap variabel endogen lainnya. Adapun langka yang digunakan dalam penentuan lag optimal dengan melihat nilai terendah LR (*Likelihood Ratio*), FPE (*Final Prediction Error*), AIC (*Akaike Information Criterion*), SIC (*Schwarz Information Criterion*), dan HQ (*Hannan-Quinn Information Criterion*). Berikut hasil uji panjang kelambanan *lag* pada bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatra Utara.

Tabel 4.4 Hasil Uji Panjang Kelambanan *Lag* yang Optimal pada Data

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-3500.936	NA	1.01e+18	55.64978	55.76233*	55.69551
1	-3452.636	92.00043	7.01e+17	55.27994	55.95524	55.55429*
2	-3429.335	42.53441	7.21e+17	55.30690	56.54496	55.80988
3	-3393.021	63.40529*	6.05e+17*	55.12731*	56.92813	55.85893
4	-3381.579	19.06921	7.58e+17	55.34253	57.70609	56.30277
5	-3363.475	28.73699	8.57e+17	55.45198	58.37830	56.64085
6	-3339.430	36.25803	8.89e+17	55.46714	58.95622	56.88465
7	-3331.749	10.97329	1.21e+18	55.74204	59.79387	57.38818
8	-3316.615	20.41814	1.47e+18	55.89866	60.51324	57.77342

Ket : *LR : Likelihood Ratio

*FPE : Final Prediction Error

*AIC : Akaike Information Criterion

*SIC : Schwarz Information Criterion

*HQ: Hannan-Quinn Information Criterion

Sumber : Hasil olah data Eviews-9

Dilihat dari tanda bintang (*) yang terdapat pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa data pengaruh *financial crunch* pada bank syariah terhadap IPI pada hasil uji Panjang kelambanan *lag* yang optimal yaitu pada nilai terendah dari masing-masing indikator. Adapun nilai terendah dari indikator LR, FPE, dan AIC berada pada *lag* 3 dengan hasil 63.40528, 6.05e+17, dan

55.12731, kemudian untuk indikator SC berada pada *lag* 0 dengan hasil nilai terendah 55.76233, dan terakhir untuk indikator HC berada pada *lag* 1 dengan hasil nilai terendah 55.55429. Dengan demikian, dari hasil uji diatas *lag* 3 dipilih sebagai *lag* optimal pada hasil uji Panjang kelambanan *lag*, karena sebagian besar nilai terendah berada pada *lag* 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi *shock* pada satu variabel akan direspon oleh variabel lainnya dengan jangka waktu tiga periode.

3) Uji Kausalitas Granger

Pengujian ini digunakan sebagai alat uji dalam mencari hubungan sebab akibat antar variabel endogen dalam sistem VAR, atau bisa dikatakan sebagai alat uji untuk menunjukkan bagaimana arah hubungan suatu variabel secara keseluruhan baik itu dari satu arah maupun arah yang timbal balik atau tidak ada hubungan sama sekali. Untuk melihat suatu hubungan antar variabel dapat dilihat dari masing-masing nilai dengan *lag* optimal kemudian dengan nilai signifikansi 1%, 5%, dan 10%.

Tabel 4.5 Hasil Uji Kausalitas Granger pada Data

Null Hypothesis:	Obs	Prob.	Hasil Uji
NPF does not Granger Cause IPI	133	0.0893	Terima Ho
IPI does not Granger Cause NPF		0.4124	Terima Ho
FDR does not Granger Cause IPI	133	0.0289*	Tolak Ho
IPI does not Granger Cause FDR		0.2678	Terima Ho
DPK does not Granger Cause IPI	133	0.0264*	Tolak Ho
IPI does not Granger Cause DPK		0.1295	Terima Ho

Ket : * = Prob < Nilai Signifikansi 1%, 5%, dan 10%

Sumber : Hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil dari pengujian kausalitas di atas dapat dilihat bahwa terdapat kausalitas dua arah antara variabel Pembiayaan, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Dana pihak ketiga (DPK) terhadap variabel IPI. Hal ini dibuktikan dengan nilai Probabilitas < Nilai Signifikansi 5%. Sedangkan variabel lain bersifat independent dan tidak saling mempengaruhi.

4) Uji Stabilitas VAR

Pengujian ini digunakan untuk menguji kestabilan pada estimasi model VAR, apakah model yang digunakan stabil atau tidak. Model VAR dapat dinyatakan stabil jika nilai modulus <1. Selanjutnya, kestabilan ini dapat mempengaruhi kevalidan dari hasil *Impulse Response* dan *Variance Decomposition*.

Berikut merupakan hasil dari pengujian stabilitas VAR pada data pengaruh *financial crunch* pada bank syariah terhadap IPI yaitu :

Tabel 4.6 Hasil Uji Stabilitas pada Data

Root	Modulus
-0.369229 - 0.512919i	0.631994
-0.369229 + 0.512919i	0.631994
-0.207414 - 0.470928i	0.514581
-0.207414 + 0.470928i	0.514581
-0.394433 - 0.155729i	0.424062
-0.394433 + 0.155729i	0.424062
0.041483 - 0.351746i	0.354183
0.041483 + 0.351746i	0.354183
0.245593 - 0.209327i	0.322698
0.245593 + 0.209327i	0.322698

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.
--

*Nilai Modulus < 1

Sumber : Hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas bahwa dapat diketahui tidak ada nilai modulus yang lebih dari 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan bahwa model VAR yang telah dibentuk adalah stabil.

5) Uji Kointegrasi

Dalam pengujian VAR, dibutuhkan pengujian untuk mengetahui keseimbangan hubungan jangka panjang antar variabel. Uji kointegrasi ini digunakan sebagai penentu apakah peneliti menggunakan VAR atau VECM dalam melakukan estimasi dalam model. Dalam hal ini, uji kointegrasi dapat menjelaskan hubungan variabel dengan variabel lainnya. Selanjutnya langkah ini digunakan untuk mengetahui apakah model kita merupakan VAR tingkat diferensi jika tidak ada kointegrasi dan VECM bila ada kointegrasi. Untuk melihat adanya kointegrasi atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Trace Statistic* dengan *Critical Valuenya*, apabila nilai *Trace Statistic* > *Critical Value* maka dapat dikatakan bahwa terdapat variabel yang saling terkointegrasi. Begitupun sebaliknya jika *Trace Statistic* < *Critical Value* maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat variabel yang saling terkointegrasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Kointegrasi pada Data

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
At most 1 *	0.558368	243.0170	47.85613	0.0001
At most 2 *	0.453322	148.2128	29.79707	0.0001
At most 3 *	0.315241	78.16104	15.49471	0.0000
At most 4 *	0.255554	34.23326	3.841466	0.0000
Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
At most 1 *	0.558368	94.80421	27.58434	0.0000
At most 2 *	0.453322	70.05180	21.13162	0.0000
At most 3 *	0.315241	43.92778	14.26460	0.0000
At most 4 *	0.255554	34.23326	3.841466	0.0000
Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Sumber : Hasil olah data Eviews 9

Dari hasil uji kointegrasi pada tabel diatas, menjelaskan bahwa nilai *trace statistic* pada semua variabel memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai *critical valuenya*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable yang digunakan saling berkointegrasi atau saling berhubungan. Dengan demikian, model estimasi ini termasuk kedalam model VECM, yaitu model VAR *non structural* ketika data *time series* tidak stasioner pada level, tetapi

stasioner pada tingkat diferensi dan terkointegrasi sehingga menunjukkan adanya hubungan teoritis antar variabel

6) Uji Estimasi Model *Vector Error Correction Model (VECM)*

Dari hasil uji kointegrasi yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa data pengaruh *financial crunch* pada bank syariah terhadap IPI Indonesia terdapat kointegrasi, sehingga pemilihan model yang digunakan dalam melakukan estimasi model yaitu model VECM. Dengan hasil Panjang kelambanan optimal adalah 3 berdasarkan kriteria AIC dan SIC yang telah dilakukan diatas. Adapun hasil analisis VECM untuk model estimasi bahwa terdapat hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang pada masing-masing variabel estimasi. Berikut hasil estimasi model VECM adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Estimasi Model VECM Jangka Panjang pada Data

Variabel	Koefisien	t-Statistik
D(NPF(-1))	-0.006591	-7.54800
D(FDR(-1))	44.84165	2.22790
D(DPK(-1))	-4.07E-05	-0.64698

*T-Tabel 1,978524 dan -1,978524

Sumber : Hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil estimasi VECM dalam jangka Panjang diatas dapat diketahui bahwa semua variabel estimasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang terhadap IPI kecuali variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan nilai statistik $-0.64698 > t\text{-Tabel } -1,978524$. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dalam jangka panjang dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif

dalam jangka panjang terhadap perkembangan ekonomi Sumatra Utara berdasarkan Indeks Produksi Industri (IPI) dengan nilai t -Statistic $<$ t -Tabel. Jika pembiayaan bermasalah pada bank syariah berdasarkan *Non Performing Financing* (NPF) menurun 1% maka perkembangan ekonomi Sumut meningkat sebesar 0,659%. Sedangkan untuk variabel Dana Pihak Ketiga berdasarkan ratio dari *Financing To Deposit Ratio* (FDR) meningkat 1% maka perkembangan ekonomi Sumatera Utara akan meningkat sebesar 44,84%. Berikut merupakan hasil estimasi VECM dalam jangka pendek yaitu:

Tabel 4.9 Hasil Estimasi Model VECM Jangka Pendek pada Data

Variabel	Koefisien	t-Statistik
D(NPF(-1),2)	-0.005708	-5.67207
D(FDR(-1),2)	32.94632	1.56115
D(DPK(-1),2)	-0.000139	-1.83178
C	0.133891	0.21022

* T -Tabel 1,978524 dan -1,978524

Sumber : Hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil estimasi model VECM dalam jangka pendek diatas dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan UMKM dan *Non Performing Financing* (NPF) mengenai pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didasarkan pada nilai Indeks Produksi Industri (IPI). Dengan demikian, hasil estimasi VECM jangka pendek pada data pengaruh *financial crunch* pada bank syariah terhadap IPI, variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan memiliki pengaruh jangka pendek terhadap Indeks Produksi Industri (IPI) dengan nilai t -Statistic $<$ t -Tabel. Adapun mengenai penjelasan

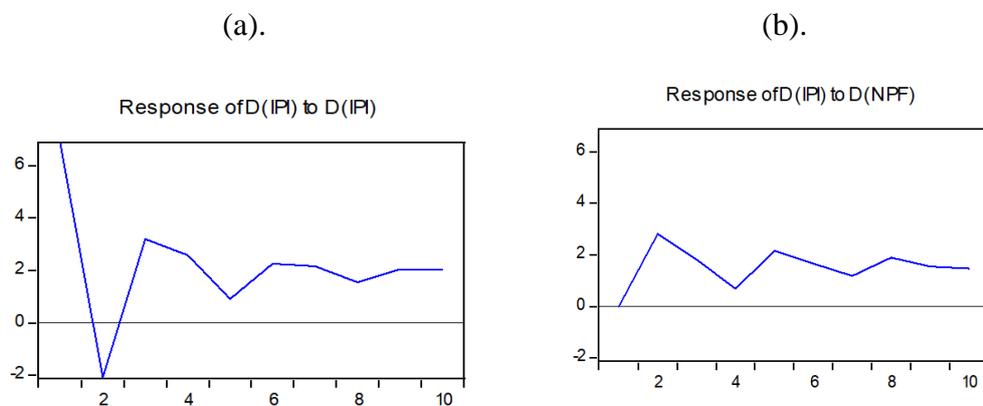
lebih rinci terkait bagaimana respon variabel ketika adanya *shock*, dapat dijelaskan melalui hasil pengujian *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition*.

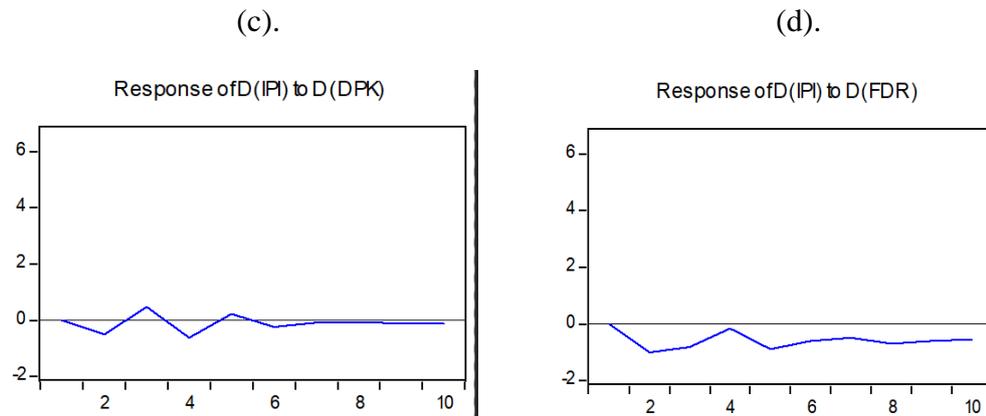
7) Uji Analisis *Impuls Response Function (IRF)*

Untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya *shock* yang terjadi pada suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam suatu model yang dibentuk. Selain itu, pengujian IRF ini dapat memberikan dan melacak informasi tentang *shock* pada saat sekarang dan berapa lama pengaruh *shock* pada suatu variabel dimasa yang akan datang. Dengan demikian *shock* atas suatu variabel dan dengan adanya informasi baru tersebut akan mampu mempengaruhi variabel itu sendiri dan variabel-variabel lain yang ada dalam sistem VAR.

Berikut hasil *Impulse Response* dari variabel IPI terhadap variabel *Non Performing Financing (NPF)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)*:

Gambar 4.1 Hasil Analisis Impulse Response Function (IRF)





Sumber : Hasil olah data Eviews 9

Pada pengujian IRF melalui grafik ini, dijelaskan bahwa pada sumbu vertikal menunjukkan nilai standar deviasi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar respon yang akan diberikan suatu variabel pada variabel lainnya saat terjadi *shock*. Jika garis respon pada grafik berada diatas garis horizontal, maka *shock* akan memberikan pengaruh positif, begitupun sebaliknya jika garis respon pada grafik berada dibawah garis horizontal, maka *shock* akan memberikan pengaruh negatif.

Berdasarkan pada tabel diatas, bahwa pada tabel (a). menjelaskan bahwa saat terjadinya gangguan (*shock*) pada variabel IPI direspon positif yang cukup tinggi diawal periode, tetapi pada periode 2 mengalami penurunan dengan respon negatif, dan dalam periode selanjutnya direspon positif secara konsisten sampai pada periode ke-10. Artinya ketika ada gangguan (*shock*) dalam sisi perekonomian, memberikan pengaruh secara langsung pada perkembangan ekonomi itu sendiri. Pada sebagian besar periode adanya gangguan (*shock*) dalam sisi perekonomian itu sendiri tidak mampu menekan

angka IPI Sumut, walaupun pada periode ke-2 adanya gangguan ini mampu menekan angka IPI.

Pada tabel (b). menjelaskan bahwa saat adanya *shock* nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang menjelaskan resiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah memberikan respon positif, hal ini dapat dikatakan bahwa ketika adanya *shock* dalam pembiayaan bermasalah pada perbankan belum mampu menekan perkembangan nilai IPI Sumut. Selanjutnya pada tabel (c). menjelaskan bahwa respon nilai IPI terhadap *shock* dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah adalah negatif mendekati nol. Hal ini berarti besaran dana dari pihak ketiga yang masuk pada bank syariah mampu menekan nilai IPI atas perkembangan ekonomi Sumut walaupun dengan nilai yang kecil. Kemudian tabel (d). menjelaskan bahwa rasio dalam nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memberikan respon negatif saat adanya *shock*. Artinya kebijakan perbankan berdasarkan tingkat penyaluran dana bank dari nilai ratio FDR, telah mampu menekan perkembangan nilai IPI dengan respon yang cukup besar.

8) *Variance Decomposition*

Uji *Variance Decomposition* digunakan untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar kontribusi variabel atas perubahan setiap variabel yang dijelaskan oleh setiap gangguan (*shock*) yang ada dalam model VAR. atau bisa kita pahami, pengujian ini dipergunakan untuk mengetahui variabel yang memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan atas suatu variabel. Adapun nilai hasil analisis ini berbentuk

presentase, sehingga setiap variabel dapat diketahui berapa presentase kontribusi yang dimiliki oleh setiap variabel.

Berikut hasil pengujian *Variance Decomposition* pada data bank syariah kepada IPI yaitu :

Tabel 4.10 Hasil Pengujian *Variance Decomposition* pada Data

<i>Variance Decomposition of D(IPI):</i>					
Period	S.E.	D(IPI)	D(NPF)	D(FDR)	D(DPK)
1	6.856800	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	7.933139	81.57317	12.71519	1.545994	0.385603
3	8.830795	78.97224	14.53764	2.061776	0.603953
4	9.251240	79.77472	13.80437	1.906253	1.001292
5	9.681424	73.75704	17.65116	2.578313	0.971470
6	10.12105	72.51137	18.89509	2.692791	0.937220
7	10.44889	72.35530	19.04228	2.733308	0.885599
8	10.80001	69.79581	20.92805	2.968986	0.835063
9	11.13888	68.98629	21.64099	3.080971	0.792072
10	11.45439	68.37203	22.12879	3.139062	0.758074
11	11.76121	67.07383	23.11888	3.278511	0.724704
12	12.06900	66.42621	23.65541	3.352074	0.694040
13	12.36049	65.80015	24.15062	3.418505	0.669010
14	12.64659	65.01633	24.75822	3.502545	0.643988
15	12.92991	64.47630	25.19484	3.562247	0.621795
16	13.20324	63.95342	25.60728	3.618390	0.601836
17	13.47244	63.40651	26.03623	3.677296	0.582852
18	13.73703	62.96381	26.38985	3.725716	0.565588
19	13.99549	62.53851	26.72550	3.771528	0.549649
20	14.24973	62.12386	27.05251	3.816361	0.534680
21	14.49974	61.75976	27.34170	3.855944	0.520810
22	14.74509	61.41238	27.61616	3.893458	0.507884
23	14.98663	61.08184	27.87735	3.929242	0.495721
24	15.22440	60.77947	28.11696	3.962027	0.484348
25	15.45835	60.49209	28.34415	3.993107	0.473661
26	15.68891	60.22008	28.55926	4.022558	0.463578

27	15.91614	59.96614	28.76030	4.050069	0.454081
28	16.14012	59.72488	28.95109	4.076176	0.445106
29	16.36106	59.49625	29.13194	4.100931	0.436607
30	16.57906	59.28046	29.30270	4.124300	0.428556
31	16.79422	59.07513	29.46511	4.146525	0.420915
32	17.00666	58.87995	29.61952	4.167658	0.413652
33	17.21649	58.69453	29.76622	4.187735	0.406742
34	17.42378	58.51767	29.90612	4.206881	0.400158
35	17.62864	58.34900	30.03957	4.225144	0.393879
36	17.83114	58.18804	30.16691	4.242572	0.387883
37	18.03137	58.03411	30.28868	4.259237	0.382152
38	18.22940	57.88684	30.40518	4.275181	0.376669
39	18.42530	57.74584	30.51673	4.290447	0.371418
40	18.61914	57.61065	30.62368	4.305084	0.366384
41	18.81099	57.48095	30.72629	4.319127	0.361555
42	19.00089	57.35642	30.82480	4.332609	0.356918
43	19.18892	57.23674	30.91949	4.345567	0.352461
44	19.37513	57.12164	31.01054	4.358029	0.348175
45	19.55956	57.01086	31.09818	4.370023	0.344050
46	19.74226	56.90416	31.18259	4.381575	0.340077
47	19.92329	56.80132	31.26395	4.392709	0.336248
48	20.10270	56.70214	31.34241	4.403447	0.332555
49	20.28051	56.60642	31.41814	4.413811	0.328990
50	20.45678	56.51398	31.49126	4.423819	0.325548

Sumber : Hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis *Variance Decomposition* diatas dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi perubahan variabel IPI atas perkembangan ekonomi Sumut yaitu kontribusi variabel IPI itu sendiri dengan nilai kontribusi 100% pada periode awal, namun mengalami penurunan hingga pada angka 56,5% diakhir periode. Selanjutnya pada variabel pengaruh *financial crunch* pada bank syariah yaitu *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Financing To Deposit*

Ratio (FDR) dengan masing-masing variabel memiliki rata-rata kontribusi sebesar 26.2022, 0.508305, dan 3.689712.

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa yang memiliki kontribusi terbesar dalam setiap perubahan variabel IPI berasal dari variabel IPI itu sendiri.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI)

Non Performing Financing (NPF) menggambarkan besarnya pembiayaan bermasalah atau tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Oleh karena itu, pentingnya tingkat angka NPF dalam melakukan pengukuran terhadap kesehatan bank, maka seluruh bank akan berusaha menekan angka NPF, dan bisa jadi jika angka tersebut semakin tinggi, maka bank dapat melakukan ekspansi pembiayaan.

Pada hipotesis pertama (H_1) menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai IPI. Dilihat dari beberapa pengujian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa hasil dari hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji VECM dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap IPI. Artinya hasil pengujian tersebut, ketika besaran pembiayaan bermasalah yang meningkat pada bank syariah akan berakibat pada pendapatan bank yang mengalami penurunan, sehingga berakibat pada perkembangan ekonomi yang menurun. Walaupun dari hasil uji IRF variabel *Non Performing Financing* (NPF) belum

mampu menekan nilai IPI secara langsung, hal ini berarti bahwa pada saat terjadi krisis keuangan dan pada saat terjadinya pandemi covid 19 bank tidak menekan angka *Non Performing Financing* (NPF) dan bank syariah tidak melakukan ekspansi pembiayaan, sehingga tidak ada penekanan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hal ini sesuai dengan penelitian Putrid an Abdul Qoyum, ”Melihat tidak konsisten hasil penelitian yang mengenai krisis keuangan global yang mengakibatkan terjadinya financial crunch pada perbankan syariah. Dapat dikatakan bahwa fenomena financial crunch yang terjadi ini memiliki hubungan dengan tingkat pembiayaan bank, karena saat terjadinya krisis keuangan bank lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaannya, disinilah terjadi perubahan dalam penawaran dan permintaan pembiayaan.”⁴⁹

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI)

Dana pihak ketiga (DPK) secara umum dikenal dengan dana masyarakat, yang dihimpun oleh lembaga keuangan ataupun bank dari masyarakat secara individu atau badan usaha. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan simpanan pihak ketiga non bank yang berupa giro, tabungan dan simpanan berjangka. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi sangat penting, untuk memberikan pembiayaan yang semakin besar kepada calon nasabah ataupun badan usaha seperti UMKM.

⁴⁹ Amila Zamsabila Putri dan Abdul Qoyum, Pengaruh Financial Crunch pada Bank Syariah dan Pembiayaan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *SKIEJ (Sunan Kalijaga: Islamic Economics Journal)*, Vol. 1, No. 1 (2022) 34-67

Pada hipotesis kedua (H_2) menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan positif terhadap variabel IPI. Dari hasil beberapa pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, pengujian IRF menjelaskan bahwa respon besaran nilai IPI terhadap Dana pihak ketiga (DPK) adalah negatif mendekati nol, artinya besaran dana dari pihak ketiga yang masuk pada bank syariah mampu menekan nilai IPI atas perkembangan ekonomi Indonesia. Tetapi dari hasil uji VECM baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis kedua (H_2) bahwasannya adanya pengaruh antara variabel Dana pihak ketiga (DPK) dengan IPI. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, karena tidak adanya hubungan antara variabel Dana pihak ketiga (DPK) terhadap IPI.

Menurut Muhammad Sobar Johari, “Di sisimikro, masalah struktural seperti penyesuaian yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi debt-equity ratio yang meningkat akibat krisis juga mungkin dapat menjadi sebagai salah satu faktor yang dapat menjelaskan mengapa permintaan kredit juga mengalami penurunan. Walaupun turunnya permintaan terhadap kredit lebih sering terjadi akibat faktor melemahnya investasi pada saat resesi, faktor structural mikroekonomi seperti di atas tidak jarang terjadi dalam suatu perekonomian pasca krisis.”⁵⁰

⁵⁰ Muhammad Sobar Johari, Analisis Financial Crunch Pada Industri Perbankan Syariah Saat Krisis Keuangan Global 2008, *Alfakaruna Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 10 No. 1 Januari - Juni 2014

Melihat respon besaran nilai IPI terhadap Dana pihak ketiga (DPK), bahwa pada saat terjadi krisis keuangan, kebijakan pengetatan dalam penghimpunan dana dari pihak ketiga tidak dilakukan oleh perbankan syariah dan masyarakat masih mampu menyimpan dananya pada bank syariah walaupun pada skala yang kecil, ini dilakukan agar tetap menjaga kestabilan keuangan dan perekonomian negara, sehingga pada saat krisis keuangan bank syariah masih mampu memberikan dana salurannya kepada UMKM.

3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Indeks Produksi Industri (IPI)

Financing To Deposit Ratio (FDR) menggambarkan rasio yang menunjukkan seberapa besar dana yang disalurkan untuk pembiayaan dari dana pihak ketiga. Bank Indonesia yang merupakan bank sentral di Indonesia, menetapkan besarnya *Financing to Deposit Ratio* sebesar 100%. Hal ini dapat diartikan bahwa bank diperbolehkan memberikan kredit ataupun pembiayaan dari jumlah dana dari pihak ketiga (DPK).

Pada hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan tingkat rasio berdasarkan nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap IPI. Dilihat dari hasil beberapa pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa hipotesis H_3 diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji VECM, bahwa variabel FDR dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif signifikan pada variabel IPI. Artinya Ketika ratio dari *Financing To Deposit Ratio* (FDR) meningkat 1% maka perkembangan ekonomi Indonesia akan meningkat, karena penyaluran dana dari pihak ketiga mengalami peningkatan. Kemudian

dilihat dari hasil uji IRF bahwa respon besaran nilai IPI terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR), adalah negatif. Artinya kebijakan perbankan berdasarkan tingkat penyaluran dana bank dari nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR), telah mampu menekan perkembangan nilai IPI dengan respon yang cukup besar.

Jadi, ketika terjadinya krisis keuangan bank melakukan pengetatan dalam penyaluran dana dari pihak ketiga, yang dilihat berdasarkan nilai FDRnya, sehingga adanya penekanan pada pertumbuhan ekonomi Sumut. Pengaruh ini, memberikan efek yang cukup besar atas pertumbuhan ekonomi Sumut. Pasalnya, saat terjadi krisis keuangan penyaluran pembiayaan dari dana pihak ketiga mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa efek *financial crunch* terjadi, ketika penawaran pembiayaan lebih kecil dari permintaan pembiayaan (*Excess Demand*).

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka peneliti merasa bahwa proses pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam skripsi dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih subjektif. Namun, untuk mendapatkan untuk memperoleh hasil yang sempurna sangatlah sulit, karena dalam penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain data yang diolah dalam penelitian ini tidak diperoleh secara langsung melalui Otoritas Keuangan (OJK) dan laporan keuangan

syariah. Tentu hal ini memerlukan kehati-hatian dalam membaca laporan-laporan tersebut sehingga tidak menimbulkan salah tafsir atau biasa data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengaruh *financial crunch* pada Perbankan Syariah yang dianggap terjadi saat krisis keuangan melanda sebagian besar negara, termasuk di Negara Indonesia. Saat telah dilakukan suatu pengujian dengan menggunakan variabel yang menjadi salah satu faktor-faktor bank syariah menyalurkan pembiayaannya yaitu variabel *Non Performing Financing* (NPF). Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Pada variabel NPF hasil uji VECM bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh negatif signifikan. Artinya hasil pengujian tersebut, ketika besaran pembiayaan bermasalah yang meningkat pada bank syariah akan berakibat pada pendapatan bank yang mengalami penurunan. Jadi ketika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan akan berpengaruh pada peningkatan nilai IPI. Sedangkan pada pada hasil uji IRF variabel NPF belum mampu menekan nilai IPI secara langsung, hal ini berarti bahwa pada saat terjadi krisis keuangan dan pada saat terjadinya pandemi covid 19 bank tidak menekan angka *Non Performing Financing* (NPF), sehingga tidak adanya kondisi kemacetan dalam penyaluran pembiayaan (*Financial Crunch*).

Pada variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Dana pihak ketiga (DPK), dari hasil uji IRF menjelaskan respon yang negatif, Artinya kebijakan perbankan berdasarkan tingkat penyaluran dana bank dari nilai FDR dan besaran dana yang masuk dari pihak ketiga (nasabah), telah mampu menekan

perkembangan nilai IPI. Namun, pada variabel Dana pihak ketiga (DPK) dilihat dari uji estimasi VECM, tidak adanya hubungan yang signifikan dengan variabel IPI baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Dari hasil pengujian semua variabel terhadap nilai IPI. Bahwa saat terjadinya krisis keuangan, tidak adanya fenomena *financial crunch* pada perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) yang masih mampu menyalurkan pembiayaannya kepada pelaku ekonomi seperti produksi industri pada saat terjadinya *shock*. Artinya, walau pada saat terjadinya krisis keuangan, bank masih mampu menyalurkan kewajibannya untuk menyalurkan dananya kepada pihak-pihak tertentu yang membutuhkan modal, salah satunya kepada UMKM, hal ini dilakukan untuk tetap menjaga stabilitas keuangan negara.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang perlu untuk diperhatikan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya maupun bagi pembuat kebijakan. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk selalu melakukan mentoring atas perkembangan bank syariah, maupun perkembangan produksi industri yang ada di Sumatera Utara. Selain itu, juga melakukan evaluasi secara rutin, apalagi saat negara mengalami krisis keuangan. Hal ini dilakukan agar saat terjadinya *shock*, keuangan negara masih bisa bertahan dengan baik.

2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan inovasi dan pengembangan beberapa model penelitian, sehingga mampu mengungkap berbagai isu ekonomi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiding, Abiding. 2020. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomu Ispam atas Sistem Ekonomi Konvensioanl)." *Jurnal Al-Ihkam*, Vol. 7 No. 2.
- Adhaa, Alwi Pohan. 2021. " Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupate/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2019," *Seminar Nasional Official Statistics*.
- Almizan. 2016. "Pengembangan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 2.
- Arafat, Muammar. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Sleman:Deepublish.
- Assyifa, dkk. 2017. "Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah terhadap Financial Deepening di Indonesia Periode Januari 2011- Desember 2017", *Skripsi Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Budi Gautama Siregar. 2022. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Depertemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT Riels Grafika.
- Eko Sudarmanto, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam., Op.cit., 2021*.
- Eko Sudarmanto, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Yayasan Kita Menulis, 2021),
- Erwin Bramana. 2023. *Panduan Eviews Sederhana Untuk Ekonometrika Dasar Vol. 2*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Eviatiwi Kusumaningtyas. 2022. *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*, Jawa Timur: Academia Publication.
- Ferri Alfadri dkk, Comparative Analysis Of Islamic Bank Performance Based On Rgec And Islamicity Performance Index, *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 2023.
- Ferri Alfadri, The Effect of Profitability Ratios on Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia, *Jurnal Sharia Of Banking*, 2020.
- Ferri Alfadri dkk, *Akad Akad Bank Syariah* (Lhokseumawe: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam – IAIN LHOKSEUMAWE 2022).

- Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Inasani, 2008).
- Hadini Arsy Hasan. 2021. Fenomena Credit Crunch pada Perbankan Syari'ah di Tengah Pandemi Covid-19, UNS (Sebelas Maret University).
- Hasang, Ismail dan Muhammad Nur. 2020. *Perekonomian Indonesia*. Malang: Ahlimedia Press.
- Harahap, Darwis. Ferri Alfadri. 2021. *Ekonomi Mikro Islam*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Hartina. 2015. "Model Kegentingan Pembiayaan Bank Syariah", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Surakarta*.
- Hazmi. 2018. "Analisis Kredit, GDP, Inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi", *jurnal ekonomi dan bisnis islam*. Vol 2. No 20 .
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitaif, kualitatif dan mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Johari. 2017. "Analisis Finacial Crunch Pada Industri Perbankan Syariah saat Krisis Keuangan Global 2008," *jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol 2. No 31.
- Kukuh, Navy Bimantoro. 2018. Analisis pengaruh capital adequacy ratio (car), return on asset (roa), non performing financing (npf), dan financing to deposit ratio (fdr) terhadap pertumbuhan laba pada bank, *Journal Science of Economic and Shariah*, Vol. 8. No 2.
- Kurniawan. 2019. Analisis Data Menggunakan Stata Se 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis), Yogyakarta: Deepublish
- Muhammad. 2016. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UUP) AMP YKPN.
- Nisa. 2016. "Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan", *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Nisa. 2016. "Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan", *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Nurul Badriyah. 2022. *Metodologi Penelitian untuk Bidang Ekonomi dan Bisnis*, Malang: Universitas Brawijaya Press.

- Pratiwi, Adellia dkk. 2021. "Analisis Derajat Desentralisasi Fiskal dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur" dalam *Jurnal Humaniora*, Vol. 5, No. 2.
- Priyatno. Dwi. 2020. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi OOffice.
- Putri dan Abdul Qoyum, Pengaruh Financial Crunch pada Bank Syariah dan Pembiayaan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *SKIEJ (Sunan Kalijaga: Islamic Economics Journal)*, Vol. 1, No. 1 (2022) 34-67
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raz. 2018. "Krisis Keuangan global dan pertumbuhan ekonomi: Analisa dari perekonomian asia timur", *jurnal bulletin ekonomi moneter dan perbankan*. Vol 2. No 15.
- Ria Kurniawati. 2021. Analisis credit crunch bank umum konvensional dan bank umum syariah di indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis* 27 (1),
- Setiawan, Aji. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel, *Journal of Management*, Vol 5. No. 04
- Sudarmanto, Eko. 2021. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi. Arikunto. 2006. *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, Wiratna. 2016. *Metode Penilitin Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Supiah Ningsih. 2021. *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Bandung: Penerbit Widina.
- Syamsul Rivai, *Peminat Ekonomi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Syamsu Rijal, *Kontribusi 20 Tahun Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, (Jawa Barat: CV. Widina Media Utama, 2022).

Suwandi, *Desentralisasi Fiskal*, (Yogyakarta: Deepublish), 2019.

Veithzal Rivai dan Arvian Arifin. 2017. *Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

Wandisyah, Muhammad R. Hutagalung. 2022. *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi Group.

William. 2018. *Principles of Econometrics*, Wiley: University of Melbourne.

Website : [https:// www.idx.co.id](https://www.idx.co.id).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ahmad Junaidi Tanjung
Tempat tanggal lahir : Sigambo-Gambo, 06 Februari 2001
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Anak ke : 2 dari 2 Bersaudara
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Sigambo-gambo, Kecamatan Barus
Nomor hp : 081262503671
Email : ahmadjunaidi062001@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Orang Tua
Ayah : Rimadansyah Tanjung
Ibu : Ruslaini Habayahan
Pekerjaan orang tua
Ayah : Montir
Ibu : Guru
Alamat orang tua : Barus (Tapanuli Tengah)

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2007-2012 : SD Kedai gedang 153030
Tahun 2013-2016 : MTSN Barus
Tahun 2016-2018 : MAN 1 Tapanuli Tengah
Tahun 2019-sekarang : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah UIN

SYAHADA

Lampiran 1

Uji Analisis Deskriptif pada Data

	IPI	NPF	FDR	DPK
Mean	-0.627941	7874.496	0.890371	186406.0
Median	0.120000	9707.000	0.891500	178768.0
Maximum	16.32000	12362.00	1.048300	322853.0
Minimum	-32.46800	1054.000	0.763600	52811.00
Std. Dev.	5.739736	3657.731	0.087906	72935.78
Skewness	-1.610790	-0.437509	0.118289	-0.083588
Kurtosis	10.56059	1.509421	1.642254	2.179388
Jarque-Bera	379.9184	16.80459	10.68437	3.945108
Probability	0.000000	0.000224	0.004785	0.139101
Sum	-84.77200	1063057.	120.2001	25164806
Sum Sq. Dev.	4414.572	1.79E+09	1.035469	7.13E+11
Observations	135	135	135	135

Lampiran 2

**Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level dan Tingkat Diferensi
Pertama pada Data**

ADF Test Statistic (max lag = 12)							
No.	Variabel	Tingkat Stasioneritas					
		Level			1st difference		
		t-statistic	Probability	Keterangan	t-statistic	Probability	Keterangan
1	IPI	-0.896777	0.7864	Tidak Stasioner	-1,896496	0.3331	Tidak Stasioner
2	NPF	-1.149033	0.6949	Tidak Stasioner	-6.168104	0.0000	Stasioner
3	FDR	-1.016866	0.7461	Tidak Stasioner	-13.96770	0.0000	Stasioner
4	DPK	-0.519129	0.8827	Tidak Stasioner	-12.51605	0.0000	Stasioner
Test Critical Value		1% level	-3.480425		1% level	-3.480818	
		5% level	-2.883408		5% level	-2.883579	
		10% level	-2.578510		10% level	-2.578601	

Lampiran 3

Hasil Uji Stasioneritas Diferensi Pertama dan Tingkat Diferensi Kedua pada Data

ADF Test Statistic (max lag = 12)								
No.	Variabel	Tingkat Stasioneritas						
		1 st difference			2 nd difference			
		t-statistic	Probability	Keterangan	t-statistic	Probability	Keterangan	
1	IPI	-11.83344	0.0000	Stasioner	-9.200212	0.0000	Stasioner	
2	NPF	-6.168104	0.0000	Stasioner	-10.11787	0.0000	Stasioner	
3	FDR	-13.96770	0.0000	Stasioner	-8.093341	0.0000	Stasioner	
4	DPK	-12.51605	0.0000	Stasioner	-9.768102	0.0000	Stasioner	
Test Critical Value		1% level	-3.480818			1% level	-3.483312	
		5% level	-2.883579			5% level	-2.884665	
		10% level	-2.578601			10% level	-2.579180	

Lampiran 4

Hasil Uji Panjang Kelambanan *Lag* yang Optimal pada Data

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-3500.936	NA	1.01e+18	55.64978	55.76233*	55.69551
1	-3452.636	92.00043	7.01e+17	55.27994	55.95524	55.55429*
2	-3429.335	42.53441	7.21e+17	55.30690	56.54496	55.80988
3	-3393.021	63.40529*	6.05e+17*	55.12731*	56.92813	55.85893
4	-3381.579	19.06921	7.58e+17	55.34253	57.70609	56.30277
5	-3363.475	28.73699	8.57e+17	55.45198	58.37830	56.64085
6	-3339.430	36.25803	8.89e+17	55.46714	58.95622	56.88465
7	-3331.749	10.97329	1.21e+18	55.74204	59.79387	57.38818
8	-3316.615	20.41814	1.47e+18	55.89866	60.51324	57.77342

Ket : *LR : Likelihood Ratio

*FPE : Final Prediction Error

*AIC : Akaike Information Criterion

*SIC : Schwarz Information Criterion

*HQ: Hannan-Quinn Information Criterion

Lampiran 5

Hasil Uji Kausalitas Granger pada Data

Null Hypothesis:	Obs	Prob.	Hasil Uji
NPF does not Granger Cause IPI	133	0.0893	Terima Ho
IPI does not Granger Cause NPF		0.4124	Terima Ho
FDR does not Granger Cause IPI	133	0.0289*	Tolak Ho
IPI does not Granger Cause FDR		0.2678	Terima Ho
DPK does not Granger Cause IPI	133	0.0264*	Tolak Ho
IPI does not Granger Cause DPK		0.1295	Terima Ho

Ket : * = Prob < Nilai Signifikansi 1%, 5%, dan 10%

Lampiran 6

Hasil Uji Stabilitas pada Data

Root	Modulus
-0.369229 - 0.512919i	0.631994
-0.369229 + 0.512919i	0.631994
-0.207414 - 0.470928i	0.514581
-0.207414 + 0.470928i	0.514581
-0.394433 - 0.155729i	0.424062
-0.394433 + 0.155729i	0.424062
0.041483 - 0.351746i	0.354183
0.041483 + 0.351746i	0.354183
0.245593 - 0.209327i	0.322698
0.245593 + 0.209327i	0.322698
No root lies outside the unit circle.	
VAR satisfies the stability condition.	

*Nilai Modulus < 1

Lampiran 7

Hasil Uji Kointegrasi pada Data

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
At most 1 *	0.558368	243.0170	47.85613	0.0001
At most 2 *	0.453322	148.2128	29.79707	0.0001
At most 3 *	0.315241	78.16104	15.49471	0.0000
At most 4 *	0.255554	34.23326	3.841466	0.0000
Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
At most 1 *	0.558368	94.80421	27.58434	0.0000
At most 2 *	0.453322	70.05180	21.13162	0.0000
At most 3 *	0.315241	43.92778	14.26460	0.0000
At most 4 *	0.255554	34.23326	3.841466	0.0000
Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Lampiran 8

Hasil Estimasi Model VECM Jangka Panjang pada Data

Variabel	Koefisien	T-Statistik
D(NPF(-1))	-0.006591	-7.54800
D(FDR(-1))	44.84165	2.22790
D(DPK(-1))	-4.07E-05	-0.64698

*T-Tabel 1,978524 dan -1,978524

Lampiran 9

Hasil Estimasi Model VECM Jangka Pendek pada Data

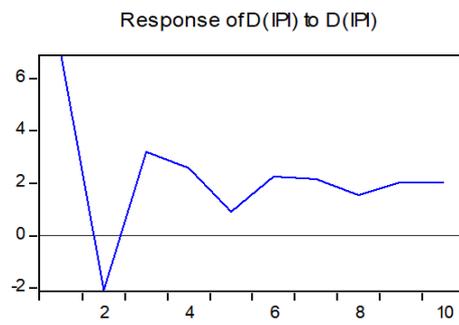
Variabel	Koefisien	T-Statistik
D(NPF(-1),2)	-0.005708	-5.67207
D(FDR(-1),2)	32.94632	1.56115
D(DPK(-1),2)	-0.000139	-1.83178
C	0.133891	0.21022

**T-Tabel 1,978524 dan -1,978524*

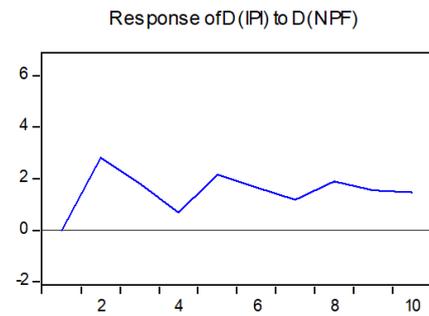
Lampiran 10

Hasil Analisis Impulse Response Function (IRF)

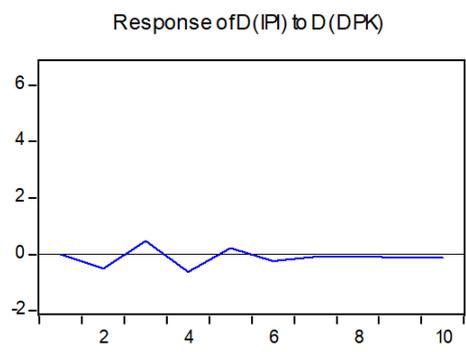
(a).



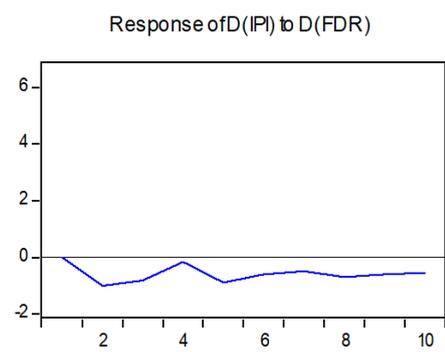
(b).



(c).



(d).



Lampiran 11

Hasil Pengujian *Variance Decomposition* pada Data

<i>Variance Decomposition of D(IPI):</i>					
Period	S.E.	D(IPI)	D(NPF)	D(FDR)	D(DPK)
1	6.856800	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	7.933139	81.57317	12.71519	1.545994	0.385603
3	8.830795	78.97224	14.53764	2.061776	0.603953
4	9.251240	79.77472	13.80437	1.906253	1.001292
5	9.681424	73.75704	17.65116	2.578313	0.971470
6	10.12105	72.51137	18.89509	2.692791	0.937220
7	10.44889	72.35530	19.04228	2.733308	0.885599
8	10.80001	69.79581	20.92805	2.968986	0.835063
9	11.13888	68.98629	21.64099	3.080971	0.792072
10	11.45439	68.37203	22.12879	3.139062	0.758074
11	11.76121	67.07383	23.11888	3.278511	0.724704
12	12.06900	66.42621	23.65541	3.352074	0.694040
13	12.36049	65.80015	24.15062	3.418505	0.669010
14	12.64659	65.01633	24.75822	3.502545	0.643988
15	12.92991	64.47630	25.19484	3.562247	0.621795
16	13.20324	63.95342	25.60728	3.618390	0.601836
17	13.47244	63.40651	26.03623	3.677296	0.582852
18	13.73703	62.96381	26.38985	3.725716	0.565588
19	13.99549	62.53851	26.72550	3.771528	0.549649
20	14.24973	62.12386	27.05251	3.816361	0.534680
21	14.49974	61.75976	27.34170	3.855944	0.520810
22	14.74509	61.41238	27.61616	3.893458	0.507884
23	14.98663	61.08184	27.87735	3.929242	0.495721
24	15.22440	60.77947	28.11696	3.962027	0.484348
25	15.45835	60.49209	28.34415	3.993107	0.473661
26	15.68891	60.22008	28.55926	4.022558	0.463578
27	15.91614	59.96614	28.76030	4.050069	0.454081
28	16.14012	59.72488	28.95109	4.076176	0.445106
29	16.36106	59.49625	29.13194	4.100931	0.436607
30	16.57906	59.28046	29.30270	4.124300	0.428556
31	16.79422	59.07513	29.46511	4.146525	0.420915
32	17.00666	58.87995	29.61952	4.167658	0.413652

33	17.21649	58.69453	29.76622	4.187735	0.406742
34	17.42378	58.51767	29.90612	4.206881	0.400158
35	17.62864	58.34900	30.03957	4.225144	0.393879
36	17.83114	58.18804	30.16691	4.242572	0.387883
37	18.03137	58.03411	30.28868	4.259237	0.382152
38	18.22940	57.88684	30.40518	4.275181	0.376669
39	18.42530	57.74584	30.51673	4.290447	0.371418
40	18.61914	57.61065	30.62368	4.305084	0.366384
41	18.81099	57.48095	30.72629	4.319127	0.361555
42	19.00089	57.35642	30.82480	4.332609	0.356918
43	19.18892	57.23674	30.91949	4.345567	0.352461
44	19.37513	57.12164	31.01054	4.358029	0.348175
45	19.55956	57.01086	31.09818	4.370023	0.344050
46	19.74226	56.90416	31.18259	4.381575	0.340077
47	19.92329	56.80132	31.26395	4.392709	0.336248
48	20.10270	56.70214	31.34241	4.403447	0.332555
49	20.28051	56.60642	31.41814	4.413811	0.328990
50	20.45678	56.51398	31.49126	4.423819	0.325548



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2226 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/09/2022 09 September 2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Nofinawati : Pembimbing I
2. Ferri Alfadri : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Junaidi Tanjung
NIM : 1940100023
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Crunch* pada Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

NEW skripsi ahmad junaidi tanjung.docx

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	10%
2	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	journal.umy.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
7	Submitted to Universidad San Ignacio de Loyola Student Paper	<1%
8	docobook.com Internet Source	<1%
9	andhik3.blogspot.com Internet Source	<1%

10	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
11	jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.neliti.com Internet Source	<1 %
14	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
15	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
18	media.neliti.com Internet Source	<1 %
19	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
20	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Landmark University Student Paper	<1 %

22	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
23	hilmihusada.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
25	saptianamardhiyah.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	Andini Cahyaning Pratiwi, Akhmad Kusuma Wardhana, Sulistya Rusgianto. "Application of Vector Error Correction Model on Macroeconomic Variables toward Changes in the Composite Stock Price Index", Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, 2022 Publication	<1 %
27	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
29	infeb.org Internet Source	<1 %
30	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.unhas.ac.id	